

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM**

**(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani  
Thailand Selatan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Skripsi Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

**ROPEEAH JEHSANI**  
NIM. 04110036



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
MARET 20**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM**

**(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani  
Thailand Selatan)**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**ROPEEAH JEHSANI**  
NIM. 04110036

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 150 267 235

**Tanggal, 1 April 2008**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
NIP. 150 267 235

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM**

**(Studi Kasus Di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani  
Thailand Selatan)**

**Oleh:**

**Ropeeah Jehsani**

**NIM. 04110036**

*Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. PDI)  
Pada Tanggal: 16 April 2008*

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang**

**Sekretaris Sidang**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 150 267 235**

**Drs. M. Yunus, Msi**  
**NIP. 150 276 940**

**Penguji Utama**

**Pembimbing**

**Drs. H.Farid Hasvim, M.Ag**  
**NIP. 150 214 978**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 150 267 235**

**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

## PERSEMBAHAN

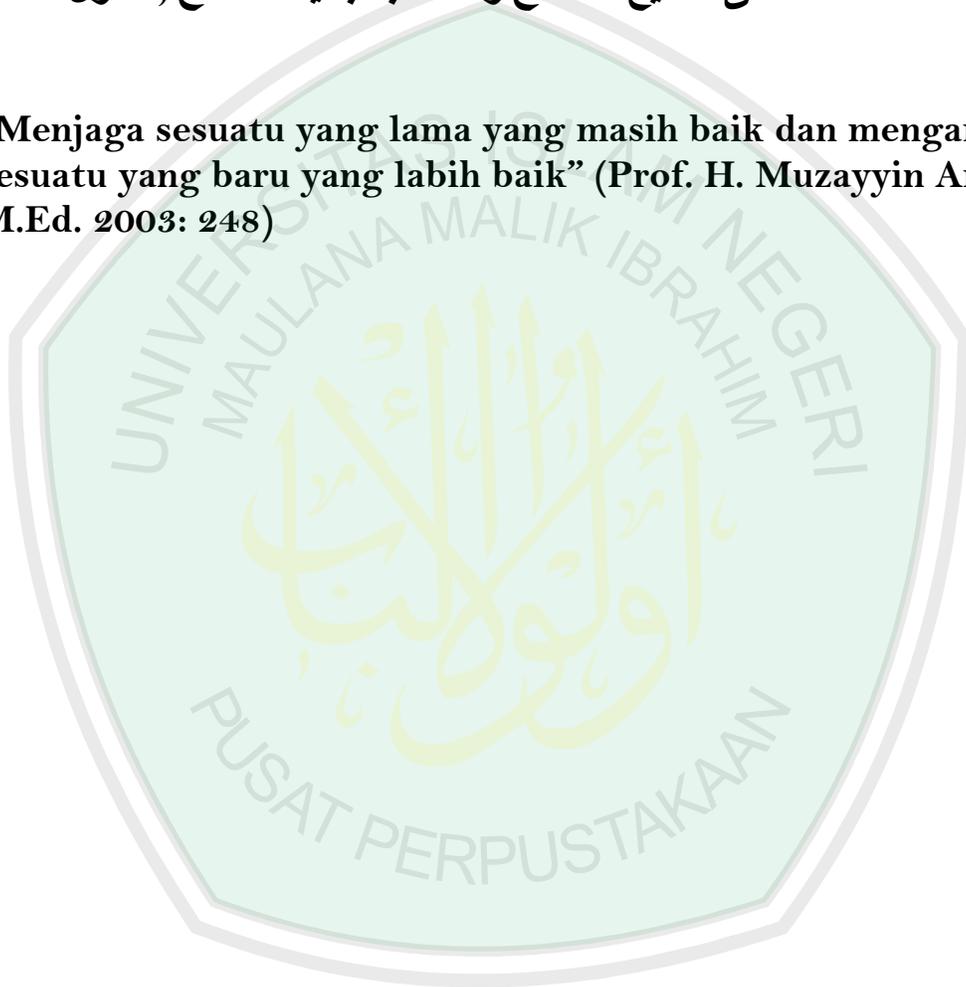
Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada orang  
yang paling kuhormati dan kusayangi  
ayahanda dan ibunda tercinta yang dengan tulus ikhlas  
mendidik, membimbing, dan mengarahkan  
dalam meniti perjalanan ini  
kepada keluarga besarku/kakak-kakaku, paman, bibi, yang telah  
memberikan do'a dan nuansa indah dalam hidupku, sahabat-  
sahabatku seperjuangan darimu aku banyak belajar arti  
kehidupan,  
Aku akan selalalu mengenangmu,  
Semoga Menjadikan Ilmu yang manfaat dan dapat meraih  
kesuksesan di dunia dan di akhirat kelak  
Teriring do'a semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Amiin

Motto

المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلح (اصول الفقه)

“Menjaga sesuatu yang lama yang masih baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik” (Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed. 2003: 248)



Drs. Moh. Padil, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang  
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Ropeeah Jehsani  
Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 1 April 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ropeeah Jehsani  
Nim : 04110036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,

**Drs. Moh Padil, M. PdI**  
**NIP. 150 267 235**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang 04 April 2008

Ropeeah Jehsani



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit dengan tanpa penyangga apapun dan yang telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang terkandung di dalamnya. Shalawat dan salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliauah yang membimbing umat manusia.

Sungguh suatu yang sangat tak ternilai bagi Peneliti bahwa akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. meskipun banyak sekali halangan dan rintangan yang peneliti hadapi, namun dengan izin Allah, tugas ini pun dapat peneliti selesaikan walaupun banyak kekurangan di dalamnya. Penyelesaian tugas akhir ini bukanlah hasil kerja keras peneliti semata, tetapi juga karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala untaian rasa hormat, peneliti bermaksud menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan tersanjung yang tak pernah lelah memberikan bimbingan serta dukungan sepenuhnya kepada penulis
2. Kakanda Maznah, Adinda Lukman, Fathimah, Sholahuddin, D'Mad, D'Yah, Ka', D'Fa, and Mo'su yang tersayang dan tercinta yang selalu memberi semangat dan selalu melindungi penulis.

3. Segenap keluarga besar Pak suli, adinda dan kakanda yang tersayang dan tercinta.
4. Tidak lupa pula dengan kakanda tersayang j'mah p'jack and p'yoo and mb anie imut yang selalu memberi masukan dan bimbingan serta fasilitas kelancaran penulis untuk buat penelitian ini.
5. Teman seperjuangan yang tersayang Natla yang baik hati, Bul-bul yang manis, Loh and joky yang selalu mendampingi penulis dalam waktu senang maupun sedih.
6. Bapak Prof DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
7. Bapak Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan kemudahan perizinan penelitian.
8. Bapak Drs. M. Padil M. Pd.I, selaku Ketua Jurusan Peendidikan Agama Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian dan penyusunannya, hingga terselesaikanya skripsi ini.
9. teman-teman yang senantiasa membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi sampai selesai. Terima kasih atas semuanya.

Demikianlah apa yang dapat saya sampaikan dalam lembaran-lembaran yang terbatas ini, semoga apa yang saya hasilkan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini melainkan Dia yang Maha Sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Agar kesalahan-kesalahan itu tidak terulang lagi pada kesempatan berikutnya. Sekali lagi, semoga bermanfaat dan saya ucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

الحمد لله رب العالمين

Malang, 04 April 2008

Penulis

Ropeeah Jehsani



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PENYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian. ....	5
D. Kegunaan Penelitian. ....	5
E. Ruang lingkup Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.</b>	
A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	

1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.....	20
5. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	24
<b>B. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas Pembelajaran.....	33
3. Upaya Peningkatan kualitas Pembelajaran.....	38
4. Pembelajaran yang berkualitas.....	40
<b>C. Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	48
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	52
3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.....	54
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Anak didik.....	62

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
2. Lokasi Penelitian.....	66
3. Metode Pembahasan.....	66
4. Instrumen Penelitian.....	67
5. Sumber Data.....	68

6. Metode Pengumpulan Data. ....	69
7. Analisis Data. ....	71
8. Pengecekan Keabsahan Temuan. ....	74
9. Tahap-tahap Penelitian. ....	75

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

### **A. Obyek Penelitian**

1. Sejarah Berdiri Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	77
2. Letak Geografi Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	79
3. Visi Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	79
4. Misi Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	79
5. Tujuan Berdiri Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	80
6. Struktur Guru Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	80
7. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	83
8. Keadaan Guru Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	85
9. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	88

### **B. Pemaparan dan Analisis Data**

1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	92
2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam	

meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	101
3. Upaya-upaya kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....	112
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
a. Kesimpulan .....	114
b. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
LAMPIRAN	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN I</b>	<b>: Sejarah berdiri Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>: Jumlah Guru dan siswa Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. ....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN III</b>	<b>: Nama-nama Guru yang mengajar di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. ....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN IV</b>	<b>: Sarana dan Prasarana di yang ada di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. ....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN V</b>	<b>: Kurikulum yang di pakai Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. ....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN VI</b>	<b>: Silabus Mata Pelajaran Al-Quran dan tafsir kelas 1-3 Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi.....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN VII</b>	<b>: Silabus Mata Pelajaran Fihq kelas 4-6 Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. 136</b>	
<b>LAMPIRAN VIII</b>	<b>: Struktur Organisasi Guru Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. ....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN IX</b>	<b>: Jadwal Pelajaran siswa Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. ....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN X</b>	<b>: Contoh Surat Izin cuti Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. ....</b>	<b>147</b>
<b>LAMPIRAN XI</b>	<b>: Pedoman Wawancara.....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN XII</b>	<b>: Surat Keterangan.....</b>	<b>150</b>
<b>LAMPIRAN XIII</b>	<b>: Foto hasil observasi di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. ....</b>	<b>154</b>

## ABSTRAK

Jehsani Ropeeah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Bpk.Drs. M.Padil M Pdi,

### **Kata Kunci : Pengembangan, Kurikulum PAI, Pembelajaran**

Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi merupakan lembaga pendidikan dan menjadi pusat penyebaran agama, besar sekali peran yang dimainkan dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Adapun dalam rangka berpartisipasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan tentunya perlu ditanamkan nilai-nilai keislaman. Suatu bangsa dapat terukur kualitasnya melalui pendidikan, maka oleh karena itu pendidikan adalah faktor yang sangat urgen. Akan tetapi kenyataan yang ada dilapangan, pendidikan dengan kurikulum yang diberlakukan, belum mampu melahirkan suatu generasi yang memiliki kemampuan yang diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat dan mampu menjawab tantangan yang ada. Suatu sekolah/madrasah diharapkan mampu memilah dalam memilih cara pengembangan yang dapat diterapkan disesuaikan dengan segala sumber daya dan sumber dana yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas dan luas tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang terangkum dalam fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi, 2) Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi 3) Upaya-upaya yang di lakukan oleh sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi, 2) Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi 3) Upaya-upaya yang di lakukan oleh sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer penulit dapatkan langsung dari obyek penelitan, sedangkan data skunder penulis dapatkan dari dokumen Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi, buku penunjang yang dibutuhkan penulis berdasarkan penelitian. Hasil penelitan menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi, mempunyai tips tersendiri dalam menerapkan kurikulumnya. Adapun tips tersebut antara lain: menggunakan sistem

terpadu dalam penerapan kurikulumnya sehingga terdapat korelasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam sangat memberikan kepentingan dalam pendidikan, karena kalau umat muslim sudah mengetahui tentang agama akan memberi kesan yang baik terhadap kehidupan untuk mengangkat kualitas umat muslim dan pendidikan juga membuat umat muslim jadi manusia yang sempurna menjaga dan meninggalkan kejahatan dan menjadi hamba Allah yang baik dan taat terhadap ajaran agama.

Proses pendidikan Islam telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan sosial budaya dalam masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan agama Islam bukanlah suatu usaha yang sederhana, sebab banyak aspek yang terkait dengan mutu pendidikan tersebut.<sup>1</sup> Berbagai cara untuk meningkatkan mutu agama Islam dilakukan, salah satunya melalui penataan kurikulum. Kualitas pembelajaran agama Islam sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat tentunya menjadikan peserta didik sebagai penerus umat yang unggul.

Pembelajaran pendidikan agama Islam harus menyeluruh dalam sendi-sendi kehidupan. Azizy (2002) mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi

---

<sup>1</sup> Mansur, Mahfud Junaidi. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 7.

muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>2</sup>

Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam mengandung maksud bahwa peranan guru sebagai panutan dan contoh sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dalam memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa untuk mempelajari, memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama Islam disegala aspek kehidupan. Kemudian menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya yang mengatur *hablumminallah, hablumminannas wa hablumminal 'alam*. pengembangan nilai-nilai ajaran Islam juga dapat dilihat dari kepandaian kepala sekolah, guru dan perangkat yang lainnya dalam menyiapkan dan menyusun kurikulum yang jelas.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat penting dalam pendidikan. Kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam. Tanpa adanya kurikulum yang baik maka tidak ada arah pembelajaran yang jelas.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 131.

<sup>3</sup> Jahya. Yudrik, dkk, *Pandangan pelaksanaan Kurikulum Roudlotul Athfa*, ( Jakarta: Departemen Agama R.I., 2005), hlm. 4.

Kurikulum juga disebut sebagai “ *a plan of Learning* ” yaitu rencana program pembelajaran, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tetap maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan saran pendidikan yang dicita-citakan.<sup>4</sup> Adanya perkembangan teori kurikulum semakin mengalami perbaikan-perbaikan dalam mengefektifkan pembelajaran terutama dalam pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama tersebut, mendorong penulis untuk meneliti tentang pengembangan kurikulum di Sekolah Agama Swasta di Thailand selatan yaitu di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi yang terletak di Propinsi Pattani Thailand Selatan sebagai lokasi penelitian. Selain itu penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif bagi kemajuan Sekolah Menengah Agama Lamyang Whitthaya.

Kurikulum yang dipakai di sekolah banyak dipengaruhi oleh keahlian masing-masing guru dan juga kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Sampai saat ini pelaksanaan pendidikan di sekolah Agama terutama di Thailan, khususnya di Pattani Thailand selatan mempunyai tiga bentuk yaitu :

1. Pondok Pesantren yang melaksanakan pendidikan Islam secara tradisional.

---

<sup>4</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya MediaPratama, 1999), hlm. 3.

2. Pondok pesantren yang disampingnya melaksanakan sekolah Agama dan Umum.
3. Sekolah Agama yang melaksanakan pendidikan Agama dan Umum.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik khususnya di memberikan dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul **”Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi ?
2. Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi?
3. Bagaimana upaya-upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mendiskripsikan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi?
2. Mengetahui pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah agama Lamyang Whitthaya Munalithi?
3. Mengetahui bagaimana Upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembankan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- a. Bagi Sekolah Menengah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberi informasi pemikiran yang

konstruktif bagi guru-guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran agama Islam di sekolah.

b. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Kemudian dapat dijadikan studi perbandingan di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan

c. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang didapat penulis selama menempuh studi di kampus tercinta, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang ini dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama dan kembali ke negara Thailan bersama keluarga.

d. Bagi Universitas Islam Negeri ( UIN ) Malang

Sebagai masukan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama. Selain itu penelitian ini berguna untuk memberi informasi tentang hasil penelitian penulis.

## **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Kajian ini terdiri atas dua ruang lingkup yaitu :

1. Kajian teoritis

Kajian teoritis meliputi studi teori dan kepustakaan yang menyangkut teori keilmuan mengenai pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Kajian ini pula banyak literatur yang dipakai penulis sebagai acuan penelitian.

2. Penelitian empiris

Penelitian empiris berangkat dari kajian data dan objek penelitian di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian langsung dengan objek sasaran yang meliputi:

- A. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan.
- B. Bagaimanakah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan.
- C. Bagaimanakah upaya-upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah menengah Lamyang  
Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini terdiri dari :

**Bab I :** Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Penegasan Judul dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II:** Pada bab ini penulis menguraikan tentang Standar Profesionalisme Dosen yang meliputi: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Komponen Kurikulum, Fungsi Kurikulum, Asas-asas Pengembangan, Unsur-Unsur Kurikulum, Kualitas Pembelajaran, Pengertian Pembelajaran, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran, Implementasi Pendidikan Agama Islam serta Keterkaitan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Bab III:** Pada bab ini penulis memaparkan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data

**Bab IV :** Pada bab ini penulis menjelaskan tentang: 1. Gambaran Objek Penelitian yang meliputi: Sejarah Umum Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi, Letak Geografi, Visi dan Misi, Tujuan berdiri, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi Thailand Selatan.

**Bab V :** Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi, Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi, Upaya-Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi

**Bab VI :** Pada Bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan serta dilengkapi saran-saran yang bersifat konstruktif bagi Sekolah Agama Lamyang Whitthaya Munalithi dan juga bagi para pembaca.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa *kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.*<sup>5</sup>

Kurikulum pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama, atau dengan rumusan yang lebih sederhana, kurikulum pendidikan agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/ norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004 ) hlm 74.

<sup>6</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Malang: UM Press, 2004) hlm 42.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarangi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>7</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>8</sup>

## **2. Komponen Kurikulum Pendidikan agama Islam**

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Subandijah mengatakan bahwa ada lima komponen kurikulum yaitu:<sup>9</sup>

### a. Komponen tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan dapat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan sebuah sekolah dalam pembelajarannya. Secara *hirarkis* tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Op., Cit.hml.130.*

<sup>8</sup> Ibid. hlm.130.

<sup>9</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi kurikulum,*( Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1993) hal 93.

sekolah-sekolah dari yang paling tinggi hingga paling rendah dapat diurutkan dan dapat dirumuskan dalam beberapa bahasan sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan nasional
- 2) Tingkat institusional, tujuan kelembagaan
- 3) Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi)
- 4) Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran) yang terdiri dari:
  - a) Tujuan pembelajaran umum (TPU)
  - b) Tujuan pembelajaran khusus (TPK)

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang SISDIKNAS tujuan pendidikan nasional yang berbunyi adalah:

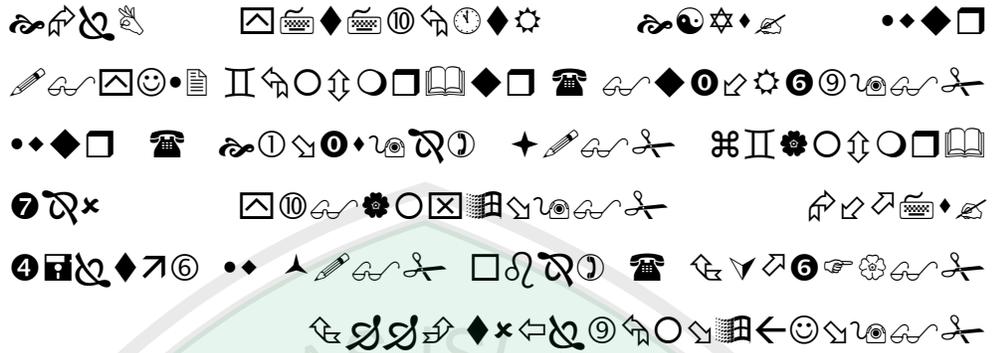
“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>10</sup>”.

Tujuan pendidikan di atas pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa atau dalam istilah orde baru yaitu pancasila. Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang komprehensif. Hal ini mempunyai kesamaan dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Surat Al-Qoshosh ayat 77 yang berbunyi:



---

<sup>10</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas hlm 62.



“ Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan: *Pertma manusia yang seimban, memiliki keterpaduan, dua dimensi kepribadian, Kedua manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir Zikir amal sholeh.*<sup>11</sup>

Sedangkan Muhammad Munir menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

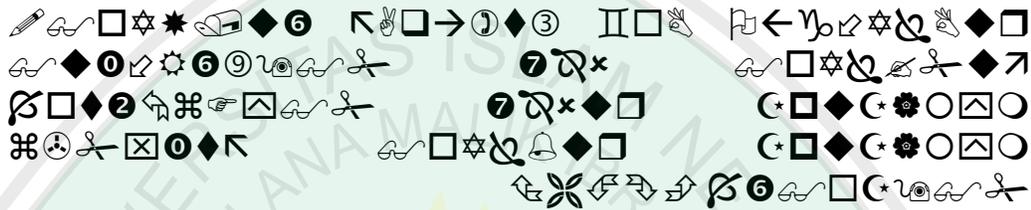
1. Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT.



<sup>11</sup> Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu pendidikan*,( Yogyakarta: Aditya Medya, 1992), hlm 130.

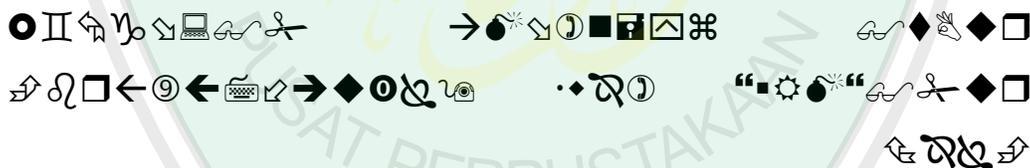
“ Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”( Al-Maidah : 3)

2. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT.



“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” (Al-Baqarah:201).

3. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya sesuai dengan firman Allah SWT.



Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Ad Dzariyat: 56)

### b. Komponen Isi Kurikulum

Fuaduddin mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

1. *Continuitas* (kesinambungan)
2. *Sequences* (urutan)

3. *Intergration* (keterpaduan)

4. *Flexibility* (keluesan atau kelenturan)

Banyak kegiatan yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun sedemikian rupa sesuai dengan *Scope* dan *Scuece*-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam, yang meliputi hadits, fiqh, tarikh, bahasa arab dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

c. Komponen Media atau Sarana Prasarana

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

d. Komponen Strategi

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam

---

<sup>12</sup> Fuaduddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*,( Jakarta, Proyek pengemngan Pendidika, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1992) , hlm 92.

yang diusahakan oleh guru dalam membelajarkan siswa tersebut. Dengan kata lain mengatur seluruh komponen, baik pokok maupun penunjang dalam system pengajaran. Subandija memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

e. **Komponen Proses Belajar Mengajar**

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistim pengajaran, sebab diharapkan melalui prosese belajar mengajar yang merupakan suatu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

### **3. Fungsi kurikulum Pendidikan agama Islam**

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini, alat untuk menimba manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk itu, maka: 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2) Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu, 3) kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan

Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan
- 2) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut, fungsi ini meliputi:
  - a. Jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan
  - b. Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan

c. Orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan.

c. Fungsi kurikulum yang ada di atas adalah sebagai berikut<sup>13</sup>

1) Fungsi Kesenambungan

Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

2) Fungsi Peniapan Tenaga

Bila mana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi sekolah yang memerlukan tenaga guru tadi, baik mengenai isi, organisasi, maupun cara mengajar.

d. Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

e. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan

---

<sup>13</sup> Muhaimin Op, Cip hlm 11

mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.

f. Fungsi Kurikulum Bagi Pengawas (supervisor)

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

g. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Melalui kurikulum sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

h. Fungsi Kurikulum Bagi Pemakai Lulusan

Instansi atau perusahaan yang mempergunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas.<sup>14</sup>

#### **4. Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.**

Pengembangan kurikulum pada suatu Negara, baik di Negara berkembang (developing countries), Negara terbelakang (*underdeveloping countries*) dan Negara-

---

<sup>14</sup> Sudirman, dkk, *Op. Cit.*, hlm 23-29.

negara maju bisa di pastikan mempunyai perbedaan-perbedaan yang mungkin mendasar tetapi tetap pada persamaanya.

Dalam pengembangan kurikulum banyak yang harus di perhatikan sebelum mengambil suatu keputusan. Apapun jenis kurikulum pasti memerlukan asas-asas yang harus di pegang. Asas-asas tersebut cukup kompleks dan tidak jarang memiliki hal-hal yang bertertantangan, karena harus melalui seleksi, Asas-asas tersebut adalah.

a.. Asas Filosofis

Filsafah dalam arti sebenarnya adalah cinta akan kebenaran, yang merupakan rangkaian dari dua pengertian, yakni *philein* (cinta ) dan *shopia* ( kebijaksanaan ). Dalam batasan modern filsafat di artikan sebagai ilmu yang berusaha memahami semua hal yang muncul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia. Yang berharap agar manusia dapat mengerti dan mempunyai pandangan menyeluruh dan sistematis mengenai alam semesta dan tempat manusia di dalamnya.

Pandangan menyeluruh dan sistematis yang di harapkan dapat di kuasai oleh manusia adalah lebih dari sekadar pengetahuan. Sebagai induk dari semua pengetahuan ( *the mother of know ledge* ) , filsafat dapat di rumuskan sebagai kajian tentang.<sup>15</sup>

- a. Metafisika yaitu study tentang hakikat pengetahuan.
- b. Epistemologi yaitu study tentang hakikat kenyataan atau realitas.
- c. Aksiologi yaitu study tentang nilai

---

<sup>15</sup> Adi Abdullah, Pengembangan kurukulum teori dan praktik, (Njoknjakarta : Percetakan Ar-Ruzz media,2007 ),hlm 68

- d. Etika yaitu study tentang hakikat kebaikan
- e. Estetika yaitu study tentang hakikat keindahan
- f. Logika yaitu study tentang hakikat penalaran.

Namun demikian seseorang tidak perlu mendalami semua bidang filsafat dalam mengembangkan kurikulum. Pendidikan pada prinsipnya bersifat normatif yang di tentukan oleh sistem nilai yang di anut. Tujuan pendidikan adalah membina warga negara yang baik, dan norma-norma yang baik tersebut tercantum dalam filsafah pancasila. Pandangan yang mengenai sesuatu yang baik dan berbagai aspek lainnya pasti berbeda-beda secara esensial berdasarkan aliran masing-masing.

b. Asas Sosiologis.

Asas sosiologi mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa di muka bumi ini. Suatu kurikulum prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu sudah sewajarnya kalau pendidikan memerhatikan aspirasi masyarakat dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang dating dari kekuatan sosio-politik-ekonomi yang dominant. Berbagai kesukaran juga akan muncul apabila kelompok-kelompok social dalam masyarakat, seperti militer, politik, agama, industri, pemerintah, swasta, ekonomi dan lain-lain yang mengajukan keinginan yang bertentangan dengan kepentingan kelompok masing-masing. Akhirnya sangat mungkin muncul tekanan dari sumber eksternal dari Negara lain (terutama dari

negara maju ) karena pada dasarnya persoalan pendidikan mempunyai keterkaitan dengan aspek ekonomi, politik dan lain-lain.<sup>16</sup>

Denis Lawton menyatakan bahwa :

*“One of the difficulties of talking about sociology is that no one is quite sure what it is one possible definition of sociology is that it is a study of people society. But even this apparent simplicity leads to two every different of thought depending on whether you emphasize people or society”*

Study tentang people in society menekankan pada pendapat tentang kemanusiaan yang dimulai oleh sosiologi dan dilakukan oleh para filosof inggris seperti Hobbes pada abad ketujuh belas. Mereka merasakan bahwa ada satu hal yang penting bagi individu-individu yakni menjaga diri untuk mentaati peraturan kalau tidak mereka akan kacau balau (chaos) karena individu-individu pada dasarnya bersifat rakus dan suka mementingkan diri sendiri.

c. Asas Psikologis.

Kontribusi psikologi terhadap study kurikulum memiliki dua bentuk. *Pertama* model konseptual dan informasi yang akan membangun perencanaan pendidik. *Kedua* berisikan berbagai metodologi yang dapat diadaptasi untuk penelitian pendidikan( Meggi Ing 1978:29 ). Dalam memilih pengalaman belajar yang akurat, psikologi secara umum sangat membantu. Teori-teori belajar, teori kognitif, pengembangan imosional, dinamika grup, perbedaan kemampuan individu,

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm, 74

kepribadian, model informasi sikap dan perubahan dan mengetahui motivasi, semuanya sangat relevan dalam merencanakan pengalaman-pengalaman pendidikan.<sup>17</sup>

Area ilmu pengetahuan tentunya tidak selalu dipertimbangkan menjadi daerah psikologi. Di samping studi-studi tentang pemikiran pembelajaran ( *learning thinking* ) penerimaan dan pengingatan setidaknya menjadi pendapat yang implisit mengenai apa yang akan diketahui. Ada satu aksioma bahwa semua pengetahuan kita adalah pengetahuan manusia. Sehingga study mengenai bagaimana kita menyeleksi, memproses dan menggunakan informasi harus memberikan tidak hanya basis pendidikan, tetapi juga kontribusi untuk mendiskusikan pada apa yang di ajarkan.

#### d. Asas Organisatoris

Keadaan masyarakat senantiasa berubah dan mengalami kemajuan pesat. Sehingga tentu akan memberi beban baru bagi pengembang kurikulum, yang berperan sebagai pembuat keputusan dan memilih terhadap apa yang harus di ajarkan kepada siapa. Dalam hubungan ini Nasution 1989:34 mengatakan bahwa ada dua masalah pokok yang harus dipertimbangkan yaitu 1) pengetahuan apa yang paling berharga untuk diberikan bagi anak didik dalam suatu bidang studi. 2) bagaimana mengorganisasi bahan itu agar anak didik dapat menguasainya dengan sebaik-baiknya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm,79

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm, 92

Sementara itu para pengembang kurikulum mempunyai tugas untuk membantu mereka (para spesialis) agar memahami sepenuhnya akan tugas mereka dalam menentukan pengetahuan paling berharga tersebut. Pendekatan yang paling baik kemungkinan adalah dengan membentuk tim yang di ketuai ahli pengembang kurikulum yang juga memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bidang study tertentu. Sebagai konklusi dari uraian asas organisatoris ada tiga hal utama yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Tujuan bahan pelajarn
- 2) Sasaran bahan pelajaran.
- 3) Pengorganisasian bahan<sup>19</sup>

#### **5. Pelaksanaan Kurikulum di sekolah**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance' Dectionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “ put something into effece” atau penerapan suatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat di artikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis( written curriculum) dalam bentuk pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian

---

<sup>19</sup> Adi Abdullah, Pengembangan kurukulum teori dan praktik, (Njoknjakata : Percetakan Ar-Ruzz media,2007 ), hlm 92

diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik. Baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.<sup>20</sup>

Pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari perencanaan yang efektif sebagai suatu rantai keberhasilan dalam mengembangkan terdapat hubungan langkah-langkah

- 1) Strategi perencanaan yang efektif
- 2) Langkah awal perencanaan yang efektif
- 3) Langkah pelaksanaan yang efektif
- 4) Langkah pelebagaan ( instusionalisasi)<sup>21</sup>

Pelaksanaan kurikulum di sekolah.

#### a. Penyusunan dan pengembangan satuan pengajaran

Satuan Pengajaran adalah suatu bentuk persiapan mengajar secara mendetail perpokok bahasan yang di susun secara sistematis berdasarkan garis-garis besar program pengajaran yang telah ada untuk suatu mata pelajaran tertentu. Pengembangan satuan pengajaran ini dimulai dari pengembangan pengajaran dalam suatu semester.

- 1) Pengertian penyusunan program pengajaran semester yaitu rencana belajar-mengajar yang akan di laksanakan selama satu semester dalam satu tahun ajaran tertentu

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm237.

<sup>21</sup> Achasius Kaber *Pengembangan Kurikulum*, 1988 ( Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan), hlm 141.

- 2) Tujuan penyusunan program semester meliputi : (1) Menjabarkan bahan pengajaran yang akan di sajikan guru dalam proses belajar-mengajar. (2) Mengarahkan tugas yang harus di tempuh oleh guru agar pengajaran dapat terlaksana secara bertahap dengan tepat.
- 3) Fungsi program semester adalah : (1) Sebagai pedoman penyelenggaraan pengajaran selama satu semester (2) Sebagai bahan dalam pembinaan guru yang di lakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.
- 4) Langkah-langkah penyusunan program pengajaran semester meliputi : (1) Mengelompokkan bahan pengajaran yang tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran menjadi beberapa satuan pembahasan (2) Menghitung banyaknya satuan bahasan yang terdapat selama satu semester (3) Menghitung banyaknya minggu efektif sekolah selama satu semester dengan melihat kalender pendidikan sekolah yang bersangkutan (4) Mengalokasikan waktu yang di butuhkan untuk setiap satuan bahasan sesuai dengan hari efektif sekolah.(5) Mengatur pelaksanaan belajar-mengajar sesuai dengan banyaknya minggu efektif sekolah yang tersedia berdasarkan kalender pendidikan.<sup>22</sup>

b. Prosedur penyusunan satuan pengajaran

Langkah-langkah yang di tempuh untuk membuat SP berdasarkan pokok-pokok bahasan yang telah disebutkan dalam GBPP.

c. Pengembangan satuan pengajaran

---

<sup>22</sup> Soetjibto, Raflis *Profesi Keguruan* ,(Jakarta : Rinika Cipta, 2007 ), hlm156.

Karena perkembangan ilmu dan peningkatan kemampuan guru serta perubahan kebutuhan siswa, maka SP yang di buat dan sudah digunakan untuk mengajar perlu di kembangkan lebih lanjut. Pengembang ini dapat meliputi penambahan, pengurangan, pengubahan, dan pengantian. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah di sarankan untuk selalu melakukan titik ulang SP yang telah di buat itu.

d. Penggunaan satuan pengajaran bukan dari buatan guru sendiri

Dalam hal satuan pelajaran tidak buat sendiri oleh guru, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut : (1) Melihat kembali GBPP dan mencocokkan kesesuaian komponen-komponen dalam satuan pelajaran dengan komponen-komponen dalam GBPP (2) Jika hal tersebut telah dilakukan dan tidak ada penyimpangan yang berarti maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan keajegan ( Konsistensi ) (3) Melakukan pertimbangan apakah satuan pelajaran itu dapat dilaksanakan di kelas sejauh berhubungan dengan kemampuan awal siswa, fasilitas yang tersedia dan faktor pendukung yang lainnya.

e. Pelaksanaan proses belajar mengajar.

Aspek administrasi dari pelaksanaan proses belajar-mengajar adalah mengalokasikan dan pengaturan sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memungkinkan proses belajar-mengajar itu dapat dilakukan guru dengan seefektif mungkin. Sering kali sumber tersebut sehingga sangat terbatas mungkin di pergunakan pula oleh kelas lain dalam waktu yang bersamaan. Jika hal ini terjadi guru harus dapat merealokasikan waktu atau tempat sehingga tidak mengganggu

program sekolah secara keseluruhan. Dalam hal ini kerja sama dan konsultasi dengan kepala sekolah merupakan syarat yang harus di lakukan.<sup>23</sup>

Di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, guru harus selalu waspada terhadap gangguan yang mungkin terjadi karena kesalahan perencanaan fasilitas serta sumber lain yang mendukung proses belajar-mengajar tersebut. Pertemuan-pertemuan dengan guru lain atau kepala sekolah dapat di pakai sebagai wahana untuk menghindari kesalahan perencanaan, di samping untuk meningkatkan kemampuan professional guru itu sendiri.

f. Pengaturan ruang belajar.

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif perlu di perhatikan pengaturan ruang belajar dan perabot sekolah. Pengaturan tersebut handaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memungkinkan guru secara leluasa membimbing dan membantu siswa dalam belajar.<sup>24</sup>

g. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler

Ada tiga macam yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan sekolah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program, (1) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerayaan pelajaran. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yang di tetapkan di dalam struktur program, dan di maksudkan agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami apa yang telah di pelajari dalam kegiatan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm, 157

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm, 160

intrakurikuler. (2) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa tidak erat terkait dengan pelajaran di sekolah. Program ini di lakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini di maksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat. Kegiatan ini di lakukan secara berkala pada waktu-waktu tertentu.

h. Evaluasi hasil belajar dan program pengajaran.

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam suatu kegiatan ada dua jenis evaluasi yaitu (1) evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang di lakukan guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa (2) evaluasi program belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program serta factor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan tersebut. Tingkat keberhasilan program di ukur dengan membandingkan hasil dengan target yang dirumuskan dalam rencana. Hasil perbandingan ini menunjukkan tingkat efektivitas program.<sup>25</sup>

## **B.Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab I pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 163

adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>26</sup>.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>27</sup>. *Manusia* terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, dan lain-lain. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain-lain. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup<sup>28</sup>.

Zuhairini dan Abdul Ghofir mengatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara

---

<sup>26</sup> UURI No. 14 Th. 2005, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm: 5

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm: 57

<sup>28</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 130

sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat<sup>29</sup>.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar para pendidik untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada anak didik agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berkepribadian yang utuh, mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pelajaran atau latihan.

Menurut Zakiyah Darajdat (1989; 87) yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.

Sedangkan Tayar Yusuf (1986; 35) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

---

<sup>29</sup> Zuhairini dan Abd. Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UNM, 2004), hlm: 2

kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>30</sup>

Dari pengertian dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian PAI maupun menerima PAI adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain

Sedangkan dalam buku “Ilmu pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam

---

<sup>30</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang mengutamakan.<sup>31</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran**

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain :

a. *Faktor raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :

- 1) kondisi fisiologis
- 2) kondisi psikologis

b. *Faktor environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

c. *Faktor instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari :

- 1) kurikulum
- 2) program/ bahan pengajaran
- 3) sarana dan fasilitas
- 4) guru (tenaga pengajar):

Faktor pertama disebut sebagai “*faktor dari dalam*“, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai “*faktor dari luar*“.

Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor dari luar (Eksternal)

- 1) *Faktor Environmental Input (Lingkungan)*

---

<sup>31</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 13.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb.

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar, juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas dan pasar.

## 2) *Faktor-faktor Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

## b. Faktor dari dalam (Internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

### 1) *Kondisi Fisiologis Anak*

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (*audio-visual aids*). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

### 2) *Kondisi Psikologis Anak*

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

#### a) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.

c) Bakat

Disamping Intellegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu :

1) Motif Intrinsik

## 2) Motif Ekstrinsik

Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

### e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa / peserta didik.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting

yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orangtua, dsb adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.<sup>32</sup>

## 2. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat di lihat dari bagai mana pemahaman siswa untuk mengaplikasikan, memahami dan melaksanakan segala perintah agama didalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Keefektifan proses pembelajaran secara umum berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang di kemukakan para ahli tentang efektifitas seperti yang di ketengahkan Etzioni 1964:187 bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya menurut Steers 1987:33, keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang di capai organisasi dengan tujuan yang di capai dan menurut Sergovani 1987 : 33 Keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan<sup>34</sup>

Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:<sup>35</sup>

- a. Mengembangkan kecerdasan emosi, ada beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan emosi ini dalam pembelajaran, yaitu dengan:

- 1) Menyediakan lingkungan yang kondusif.

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm 103.

<sup>33</sup> Pius A. Partanto dan M.Dahlan al-Barry ,Op.cit. hlm.128.

<sup>34</sup> Aan Koariah dan Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2005),hlm 7.

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

- 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
  - 3) Mengembangkan sikap empati.
  - 4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
  - 5) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.
- b. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika;
- 1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan tidak ada perasaan takut.
  - 2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
  - 3) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.<sup>36</sup>
- c. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang.

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Dalam pembelajaran mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

d. Membangkitkan nafsu belajar. Cara membangkitkan nafsu belajar, antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.
- 2) Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya.
- 3) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman.
- 4) Memanfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang.<sup>37</sup>

e. Mendayagunakan sumber belajar. Caranya:

- 1) Memanfaatkan perpustakaan dengan semaksimal mungkin dengan memahami hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan yaitu sistem katalog, bahan-bahan referensi seperti; kamus, ensiklopedi dan lain-lain.
- 2) Memanfaatkan media masa, misalnya: radio, televisi, surat kabar dan majalah.
- 3) Sumber yang ada di masyarakat, misalnya perusahaan swasta, pabrik dan lain-lain.

## **6. Pembelajaran yang berkualitas**

Proses pembelajaran/ belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi, lingkungan ini diawasi agar lingkungan belajar terarah

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

sesuai tujuan pendidikan. pengawasan turut menentukan lingkungan untuk membantu belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang, merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Jika kita analogikan pembelajaran dengan lampu, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas itu seperti lampu TL. Daya serap siswa besar karena efisiensi pemanfaatan sumber dayanya tinggi. Dengan energi yang sedikit dari guru, maka hasil yang diperoleh besar. Bagaimana agar itu dapat terwujud ? Kuncinya adalah pembelajaran berkualitas harus dapat dilakukan oleh guru.

Pembelajaran yang berkualitas harus memiliki ciri 3M yaitu :

1. Menyenangkan : siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan riang, gembira dan bahagia sehingga siswa terlibat penuh, antusias dan ceria.
2. Memuaskan : kebutuhan & rasa ingin tahu dari siswa terpenuhi sehingga mereka mau kembali belajar. Dari sisi guru, indikator pencapaian terpenuhi sehingga juga muncul kepuasan.
3. Membekas : apa yang diajarkan secara kognitif membekas di pikiran siswa sehingga tidak akan lupa. Selain itu secara afektif dan psikomotorik akan membentuk perilaku baru pada siswa menjadi lebih baik.

Pembelajaran efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik secara aktif. Pembelajaran efektif juga akan

melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi peserta didik. Lebih dari itu pembelajaran efektif menekankan pada bagaimana agar peserta didik mampu belajar cara membaca. Melalui kreatifitas guru, pembelajaran dikelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Perwujudan pembelajaran efektif akan memberikan kecakapan hidup kepada peserta didik.<sup>38</sup> Ada beberapa cara dalam mengaktifkan pembelajaran PAI:

a. Cara Belajar Aktif

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1) Perlunya Pembimbing

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Tidak berarti bahwa meengenal-mengenal petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu apapun. Disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa dibimbing dan

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 149.

diawasi sewaktu mereka belajar. Hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang kita berikan.<sup>39</sup>

## 2) Kondisi dan Strategi Belajar

### a) Kondisi Internal

Yaitu kondisi (situasi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketentraman, dan sebagainya.<sup>40</sup>

### b) Kondisi Eksternal

Yaitu kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpunya kebersihan rumah, penerangan serta kesadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk belajar yang efektif diperlukan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang mengganggu mata
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

## 3) Metode Belajar

---

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta, 1991), hlm. 75.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 76

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan itu antara lain, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca, dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.<sup>41</sup>

#### b. Cara Mengajar Efektif

Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlakukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Belajar secara efektif, baik mental maupun fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Kemampuan menganalisa dan lain sebagainya.
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode (variasi metode) pada waktu mengajar. Variasi metode mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan siswa menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
- 3) Motivasi yang sangat berperan pada kemajuan. Perkembangan anak selanjutnya melalui proses belajar. Bila guru tepat mengenai sasaran akan

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm.84

meningkatkan kegiatan anak belajar. Dengan tujuan yang jelas anak akan belajar lebih tekun, giat dan bersemangat.

- 4) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan anak, tenggang rasa, memberi kesempatan pada anak untuk belajar mandiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir anak, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu dan usaha menambah pengetahuan dengan inisiatif sendiri.
- 5) Pelajaran sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat
- 6) Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru harus banyak memberi kebebasan pada anak untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga anak tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.
- 7) Pengajaran remedial, banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar. Seorang guru perlu meneliti faktor-faktor tersebut, agar dapat memberikan diagnosa kesulitan belajar dan menganalisa kesulitan-kesulitan

itu. Oleh sebab itu guru harus menyusun perencanaan pengajaran remedial pula, guna dilaksanakan apabila diperlukan.<sup>42</sup>

- 8) Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut; a) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, b) kecepatan unjuk kerja bentuk hasil belajar, c) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, d) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, e) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, f) tingkat alih belajar, g) tingkat retensi belajar.<sup>43</sup>

c. Peran Guru

Pada umumnya guru beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber pelajaran dikelas ia paling tahu, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dengan siswa. Guru merasa bahwa tugasnya sebagai pengajaran adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa, sesudah itu menilai siswa, apakah bahan telah dipahami atau tidak? Sering juga ditemukan guru terlalu banyak misalnya, tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya atau berpendapat, ia sendiri memborong semua pembicaraan dengan tujuan agar semua bahan dapat diselesaikan dalam

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 94 -97.

<sup>43</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 156.

waktu tersebut. Ia juga tidak peduli terhadap sumber-sumber belajar yang ada, sebab ia beranggapan bahwa bahan pelajaran telah dikuasainya.<sup>44</sup>

Dalam Al-Qur'an disebutkan pada surat Al-Hajj ayat 78, yang berbunyi:

( : )

Artinya: “*Berjuanglah kamu pada agama Allah dengan sebenar-benar perjuangan. Dia telah memilihmu dan tiada mengadakan kesempatan bagimu dalam agama, seperti agama bapakmu Ibrahim.*”

Dalam hal ini benar-benar sangat dibutuhkan guru yang profesional yakni tahu akan kebutuhan siswanya, apalagi dengan berkembangnya sumber belajar/media belajar yang semakin canggih. Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media, seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.<sup>45</sup>

Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam PBM adalah sebagai “*director of learning*” (direktur belajar) artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar agar mencapai keberhasilan belajar

---

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 31.

<sup>45</sup> Slameto, *Op. cit.*, hlm. 97-98.

(kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan PBM. Dengan demikian semakin jelas bahwa peran guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar mengajar menjadi direktur belajar.

Konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab guru pun menjadi lebih kompleks dan berat pula.

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik <sup>46</sup>

## C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam konteks bahasa arab, ada beberapa istilah yang dapat digunakan dalam pengertian pendidikan, di antaranya adalah kata “*ta’lim*”

(            ), *tarbiyah* (            ) dan kata “*ta’dib*” (            ).<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Slameto, *Op. cit.*, hlm. 99.

*Ta'lim* berasal dari bahasa arab yang berarti pengajaran, dengan kata kerja “*alama*” yang mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan. Tidak mengandung arti membina kepribadian. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:



Artinya:

”Dan Allah telah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman “sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang termasuk orang-orang yang benar”.<sup>48</sup>

Istilah tarbiyah, berakar pada tiga kata, pertama *raba yarbu* (ربا، يربو) yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* (ربي، يربي) yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga *rabba yarubbu* (رب يرب) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara. Kata *al-rabb*

<sup>47</sup>Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 60.

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Gema Risalah Press, 1986), hlm 35.

(الرب), juga berasal dari kata tarbiyah dan berarti mengantarkan kepada sesuatu pada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.<sup>49</sup> Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Sedangkan *ta'dib* berasal dari bahasa arab yang berarti pendidikan, yaitu merupakan usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam penyampaian seruan agama dengan berdakwah menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial dan mendukung terhadap pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Hal ini sebagaimana hadist Nabi Saw. Yang diriwayatkan oleh Turmudzi dari Anas ra, sebagai berikut:

( )

Artinya:

*"Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia telah berjuang dijalan Allah".<sup>50</sup>*

---

<sup>49</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999, hal. 3

<sup>50</sup> Yusuf Qardhawi, *Alqur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm 237.

Namun, dari ketiga istilah tersebut, yang sesuai dengan pengertian pendidikan adalah tarbiyah.

Sedangkan secara terminologi, pendidikan mempunyai pengertian yang berbeda-beda sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut.

a. Zakiyah Daradjad

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>51</sup>

b. Ahmad Tafsir

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>52</sup>

c. Tayar Yusuf

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan

---

<sup>51</sup>E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 130.

<sup>52</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 27.

generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>53</sup>

Menurut kurikulum PAI, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Dari ketiga pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya mempersiapkan setiap individu agar terbentuk suatu kehidupan yang sempurna dan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

---

<sup>53</sup>E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm 130.

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

### a. Tujuan Akhir.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum

yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

b. Tujuan Sementara.

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk Insan Kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.

c. Tujuan Operasional.

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil

melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dan kaifiyat shalat, akhlak dan tingkah laku.<sup>54</sup>

## 2. Tujuan Khusus.

Tujuan Khusus pendidikan agama Islam adalah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap / tingkat yang di lalui, seperti misalnya tujuan pendidikan agama untuk SD berbeda dengan tujuan pendidikan agama sekolah menengah dan berbeda pula dengan denga perguruan tinggi.

## 3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).<sup>55</sup> Dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Sumber dan sebab adanya sesuatu
- b. Proposisi paling umum dan makna paling luas yang di jadikan sumber pengetahuan, ajaran atau hukum.<sup>56</sup>

Dasar pasti ada dalam suatu bangunan. Tanpa dasar, bangunan tidak akan ada. Pada pohon, dasar adalah akarnya. Tanpa akar, pohon itu mati;

---

<sup>54</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

<sup>55</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 187

<sup>56</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana, 1999), hlm. 29

dan ketika sudah mati, bukan pohon lagi namanya melainkan kayu.<sup>57</sup> Betapa pentingnya sebuah akar bagi pohon, apabila tidak ada akar maka pohon pun juga tidak ada.

Begitu juga dengan pendidikan agama yang memerlukan sebuah dasar untuk dijadikan sebuah landasan. Oleh karena itu dasar harus mempunyai nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan seseorang pada aktifitas yang dicita-citakannya. Pendidikan Agama yang disini difokuskan pada Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan agama itu dihubungkan dengan Islam

Selain itu yang lebih penting lagi adalah bagaimana “akar” tersebut bisa menjadi kokoh sehingga pendidikan itu teguh berdirinya dan tujuannya bisa jelas dan tegas serta tidak mudah untuk ditumbangkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar.

Terkait dengan hal diatas, maka pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan kepada anak keluarga muslim harus mengarah pada dasar yang telah ada, yaitu sesuai dengan syariat Islam. Karena kita berada dalam negara Indonesia, maka kita menggunakan dasar-dasar pendidikan yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan

---

<sup>57</sup> Ibid. hlm. 30

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al-Maslahah Al-Mursalah, Istihsan, Qias dan sebagainya.<sup>58</sup> Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam sama dengan dasar pendidikan agama yang kedua yaitu dasar religius. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang di dalamnya di khususkan pada pendidikan agama Islam.

a) Dasar dari Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agama yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk

---

<sup>58</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 19

dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah : Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak.<sup>59</sup> Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dan ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النَّحْل: 125).

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl (16): 125).<sup>60</sup>

Selain itu di dalam Al-Qur'an, juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 12–19 yang menjelaskan mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah

---

<sup>59</sup> Tim Penyusun , *Ilmu Pendidikan Islam*,( Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), hal. 19

<sup>60</sup> Depag RI, Op-Cit, hlm. 421

Iman, Akhlak, Ibadah, Sosial dan ilmu pengetahuan.<sup>61</sup> Salah satu ayat dari surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

(لقمن:13)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman (31):13)<sup>62</sup>

Menurut Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan setiap manusia. Meskipun demikian hubungan ayat-ayatnya dengan pendidikan tidak semuanya sama. Dengan kata lain hubungannya dengan pendidikan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.<sup>63</sup>

Dari beberapa keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai hubungannya dengan Iman dan Syari'ah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan

---

<sup>61</sup> Tim Penyusun, Op-Cit, hlm. 20

<sup>62</sup> Depag RI, Op-Cit, hlm. 654

<sup>63</sup> Hery Noer Aly, Op-Cit, hlm. 38-39

hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.<sup>64</sup>

b) As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.<sup>65</sup>

Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an, namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama' memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, Op-Cit, hlm. 20

<sup>65</sup> Ibid. hlm. 20

<sup>66</sup> Hery Noer Aly, Op-Cit, hlm. 40-41

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman An-Nahlawi, sunnah mempunyai dua faedah yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya serta menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktikkan.<sup>67</sup>

Sedangkan hadits yang berhubungan dengan dasar Pendidikan Agama adalah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً.

(رواه البخاري)

Artinya: Dari Abdullah bin Amru berkata: Rosulullah saw. Bersabda: “Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya sedikit”. (Diriwalkan oleh Bukhori)<sup>68</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري مسلم)

Artinya: Dari Abu Huroiroh r.a. Sesungguhnya nabi saw. Bersabda: ”Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi,

<sup>67</sup>Ibid., hlm. 43

<sup>68</sup> Salim Bahreisj, *Tarjamah Riyadhus Shalihin II*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987, hlm. 316

Nasrani, atau Majusi”.(Diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim)<sup>69</sup>

Hadits tersebut diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran Islam memang ada perintah mengenai pendidikan agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya (walaupun hanya sedikit).

Banyak tindakan mendidik yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam pergaulannya bersama para sahabatnya. Beliau menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka. Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya: laki-laki atau perempuan, tua maupun muda dan lain-lain.<sup>70</sup>

Selain itu sunnah juga berisi Aqidah dan Syari’ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya serta untuk membina umat menjadi guru dan pendidik utama.

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa

---

<sup>69</sup> Fachruddin HS dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul: Hadits-Hadits Pilihan*,( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 339

<sup>70</sup> Hery Noer Aly, Op-Cit, hlm. 44

ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.<sup>71</sup>

#### **4.Karakteristik Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian**

##### **Anak didik**

Ahmad D Marimba, misalnya Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniah menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”<sup>72</sup>

Yang dimaksud dengan kepribadian utama di sini adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan rumusan ini, Marimba menyebutkan ada lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu :

1. Usaha yang bersifat bimbingan, pimpinan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar
2. Ada Pendidik pembimbing atau penolong
3. Ada peserta didik
4. Adanya dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut
5. Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan

---

<sup>71</sup> Tim Penyusun, Op-Cit, hlmss. 20

<sup>72</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2002), hlm 3

Ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut kepribadian muslim adalah lebih abstrak lagi dari pada kedewasaan rohaniah. Lebih sulit pulalah untuk menentukan bila masanya dan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia. Tuhanlah yang menentukan siapa-siapa dia antara hamba-Nya yang betul-betul telah mencapai tujuan itu. Pendidikan dapat diusahakan manusia, tetapi penialain tertinggi mengenai hasilnya adalah Tuhan Yang Maha mengetahui. Kita hanya dapat mengetahui dari cirinya saja yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran Islam.

Kepribadian muslim itu adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, menyerahkan diri terhadap-Nya. Dan hanya dengan melalui proses pendidikan yang terencana baik, kepribadian manusia dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau paling tidak, dapat mendekati tujuan tersebut.<sup>73</sup>

Adapun ciri kepribadian yang dapat di fahami dari orang lain ialah ciri yang tipikal, yaitu ciri kepribadian yang tidak umum dan juga tidak individual, akan tetapi ciri yang ada pada sekelompok orang secara bersama memiliki ciri tersebut seperti rasional, pemikir, emosional, perasa, ekstravert, introvert, pemaarah, pemalu, pendendam, pemaaf, penipu, politikus, ekonomis, dan ciri lain yang sejenis. Ciri-ciri

---

<sup>73</sup> H.M. Arifin. Op. Cit, hlm 16

tersebut sering disebut sifat-sifat kepribadian. Ciri yang tipikal itu bukan berupa isi atau proses kejiwaan aktual akan tetapi berupa disposisi atau kecenderungan yang bersifat habitual dan secara relatif menetap pada pribadi individual tersebut.<sup>74</sup>

Bagi umat Islam usaha pengembangan pribadi muslim ini benar-benar sudah dipermudah dengan adanya anugerah Allah Swt berupa sarana-sarana yang sangat vital untuk mengembangkan pribadi Muslim. Sarana-sarana itu adalah: tuntuna al-Quran yang mahabener dengan al-Hadits sebagai petunjuk pelaksanaannya, ibadah-ibadah yang dapat mempertinggi derajat keruhanian, dan potensi-potensi serta kemampuan luar biasa manusia yang menandakan mereka tergolong makhluk bermartabat yang mampu mengubah nasib sendiri. Bahkan dipermudah dengan adanya tokoh idaman dan tokoh umat, yaitu: Nabi Muhammad Saw sendiri yang dimasyhurkan memiliki akhlak al-Quran, keluhuran budi pekertinya mendapatkan pujian langsung dari Allah, dan memperbaiki akhlak manusia merupakan salah satu misi kerasulannya.<sup>75</sup>

Oleh sebab itu, seyogyanyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi

---

<sup>74</sup> *Ibid*, Hlm: 97

<sup>75</sup> Drs. Abd. Halim Soebahar, Ma. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Groeda Buana Indah, 1992) hlm 80.

## BAB III

### Metode Penelitian

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilihannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong.<sup>76</sup> Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen<sup>77</sup> fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk

---

<sup>76</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 114-115.

<sup>77</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155.

memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>78</sup>

Jadi, dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi.

## **2. Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di lingkungan Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Propinsi Pattani Thailand Selatan yang mana di Thailand Selatan terdapat sekitar 2,2 juta kaum muslimim atau 4% dari keseluruhan penduduk yang umumnya beragama Bhuda. Sekolah Agama di Thailand belum diakui secara resmi oleh pemerintah sampai sekarang. Oleh sebab itu sekolah Agama berbentuk sekolah swasta yang dipimpin oleh seorang Kyai dan dibantu oleh guru atau ustaz.

Sebelum terbentuknya sekolah yang bersifat formal, semula semua bentuk pendidikan merupakan pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang Kyai yang berpengaruh di lingkungan masyarakat muslim Thailand. di Thailand Selatan

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 309.

kususnya di Pattani pada awal abad ke 17 pernah menjadi salah satu pusat penyebaran Islam di Asia Tenggara dan pernah menghasilkan Ulama besar seperti Syekh Daud Bin Abdullah bin Idris Al-Fatani. Di saat itu pula lahir lembaga-lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren dan terus berkembang pesat menjadi lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat formal.

### **3. Metode Pembahasan.**

Ada dua pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan induksi dan deduksi.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induksi, yang berarti suatu proses berfikir yang dimulai dari suatu fakta yang khusus dan peristiwa konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.<sup>80</sup> Menggunakan metode induksi karena proses penelitian ini berangkat dari data empiris lewat observasi dan interview menuju kepada suatu teori, kemudian digambarkan berdasarkan logika dalam mengambil suatu kesimpulan ini secara jelas dapat dijadikan landasan teoritis untuk mempermudah dalam pembahasan.<sup>81</sup>

### **4. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama (*key instrumen*) pengumpul data.<sup>82</sup> Akan tetapi instrumen non manusia juga dipergunakan dalam penelitian ini. Pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan antara

---

<sup>79</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 12.

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I Cet XXIII* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 42.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 60.

yang satu dengan yang lainnya. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain-lain, maka instrumen penelitian adalah pelengkapannya.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>83</sup>

Variasi jenis instrumen non manusia adalah:

- a) Pedoman wawancara, sebagai kerangka atau dasar dalam mengadakan wawancara dengan aktor yang terlibat sebagai sumber data dalam penelitian.
- b) Pedoman pengamatan.
- c) Alat-alat tulis, guna mencatat hasil wawancara serta sewaktu menyaksikan suatu kejadian dalam penelitian.
- d) Tape recorder untuk merekam hasil wawancara.
- e) Camera untuk menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

## 5. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.<sup>84</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan

---

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 134.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, bagian sarana dan prasarana, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain berupa dokumen-dokumen.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan,<sup>85</sup> dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball sampling technique*)<sup>86</sup> yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama

---

<sup>85</sup> Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 187.

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 166.

semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang mempunyai karakteristik sama.<sup>87</sup>

## **6. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

### *a) Metode Observasi.*

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki<sup>88</sup>. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti adalah ;

1. Kondisi lingkungan sekolah.
2. Sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan sekolah.
3. Kegiatan belajar mengajar.

### *b) Metode Interview.*

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 54.

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Op.Cit.*, hlm.133.

penelitian.<sup>89</sup> Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Di sini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*Instructured interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja.<sup>90</sup> Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.<sup>91</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penting yang terkait tentang :

1. Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Thailad Selatan.
2. Sejauh mana pengembangan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Thailand Selatan.
3. Upaya-upaya apa saja dalam pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI.

*c) Metode Dokumentasi.*

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview. Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui

---

<sup>89</sup> Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 180.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 74.

<sup>91</sup> Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hlm. 181-183.

dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain-lain.<sup>92</sup>

## **7. Analisis Data**

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang manajemen kelas dalam rangka mengefektifkan pembelajaran siswa, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.<sup>93</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 135.

<sup>93</sup> Deddy mulyana, *Op.Cit.*, hlm, 150.

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.<sup>94</sup>

b. Display data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart.<sup>95</sup> Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data,<sup>96</sup> serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.<sup>97</sup>

<sup>94</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1988), hlm.

<sup>95</sup> *Ibid.* hlm, 129

<sup>96</sup> *Ibid.* 129

b. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.<sup>98</sup>

### **8.Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode diskriptif dan teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>99</sup>. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan :

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 95.

<sup>98</sup> Nasution, *Op.Cit.*, hlm. 130.

<sup>99</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Op.Cit.* hlm. 178.

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

### **9. Tahap-tahap Penelitian.**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi:
  - a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kajur
  - b) Konsultasi proposal ke Dosen pembimbing.
  - c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
  - d) Menyusun metode penelitian.

- e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada dari fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
  - f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
  - g) Memilih dan memanfaatkan informan.
  - h) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan.
- Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:
- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b) Mengadakan observasi langsung.
  - c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
  - d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.
- Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.
3. Tahap Penyelesaian, meliputi:
- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
  - b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.
  - c) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
  - d) Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA**

##### **A. Obyek Penelitian**

###### **1. Sejarah Berdiri Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi.**

Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Terletak di RT,6 Tambun Saikhao A. Khukpoo, Propinsi Pattani Thailand Selatan. Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal tetapi berstatus swasta yang dibawah naungan Pusat Penatbiran Jawatan Kuasa Penyukungan Pendidikan swasta.

Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi atau yang di kenal dengan nama Pondok Saikhao pertama kali didirikan pada tahun 1971 jatuh Pada hari Kamis Tanggal 4 Febuary 1971 M. Dan di resmikan Jadi Sekolah Swasta pada tanggal 14 april 1971 M. Oleh Tuan Guru Dunloh Bin Abdunloh. Pada awalnya sekolah Lamyang Whitthaya Munalithi adalah sebuah pondok yang mengajar cuma agama Setelah itu baru dapat surat izin oleh wali kota Phonsawat Kamlangngam. Pada tahun 1972 Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya mendapat izin dari kerajaan thailand semula yang menjadi pondok di ganti jadi Sekolah swasta yang mengajar agama. Melaksanakan pengajaran Agama mulai dari kelas 1 ibtidaiyah.

Pada tahun 1973 M. dari pihak kerajaan mengikim guru untuk mengajar umum (Saman). Dengan menggunakan kurikulum pendidikan sekolah rendah di bidang akademik departemen pendidikan.

Pada tahun Ajaran 1978 Sekolah Menengah Lamyang whitthaya telah merubah kurikulum pendidikan sekolah rendah menjadi Kurikulum Pendidikan Agama Sekolah Menengah dengan menerima siswa yang telah tamat dari kelas 6 sekolah dasar. Semenjak itu di kembangkan menjadi sekolah swasta yang mengajar agama sampai sekarang.

Pada Tahun 1994 Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi mendapat kepercayaan dari kerajaan untuk merubah sekolah swasta yang mengajar agama mengikuti undang-undang No.15 (2) menjadi sekolah swasta yang mengajar agama mengikuti undang-undang No. 15(1) dengan menggunakan kurikulum pendidikan agama sekolah menengah tahun 1992 bidang akademik Departemen Pendidikan Thailand.

Pada tahun ajaran tahun 2000 M, pihak sekolah telah berkembang kurikulum pendidikan agama sekolah menengah dengan mengadakan pelajaran IPA dan matematika dan merubah struktur pengajaran. Pada tahun ajaran 2001 telah di ganti orang yang menerima izin buka sekolah Tuan Guru Dunloh Bin Abdunloh menjadi Tuan Guru Sumsak Bin Abdunloh dan pada tahun ajaran tahun 2002 Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya telah Membuka Pendaftaran bidang Bahasa.

Sampai saat ini Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi membuka pendidikan dari kelas 1 sampai kelas 6 atau dari SMP Sampai SMA, jumlah Siswa adalah 265 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 159 orang dan siswa perempuan 180 orang. Adapun ruang kelas 11 ruang dan siswa di bagi jadi 30-40 perkelas.

( Dokumentasi sekolah di kutip pada hari kamis 14 febuari 2008 )

## **2. Letak Geografis Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang membina manusia supaya bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menanamkan rasa ukhwah Islamiyah kepada sesama umat manusia. letak kondisi geografis sekolah agama sangatlah strategis buat masyarakat sekitar karena rakyat muslim yang tinggal di desa Saikhuo dapat mengenyam pendidikan di sekolah menengah lamyang whitthaya munalithi. Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya No. 25 mo' 6 Tambun Saikhuo A.Khukpoo. CH. Pattani 94120. Jalur transportasi dapat pergi dengan naik angkutan dari Pasar Napradu'-Saikhuo atau Pasar Khukpoo-Saikhuo ( Dokumentasi sekolah di kutip pada hari kamis 14 febuari 2008 )

## **3. Visi Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

Pada tahun ajaran 2008 Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi membina siswa supaya melaksanakan ajara Islam dalam mempereratkan persatuan umat Islam supaya berdisplin dalam ibadah dan hidup dalam masyarakat dengan bahagia. Mengadakan pembinaan cara mengajar dan mengaktifkan siswa dalam mengguna media pembelajaran, usaha membelajar kelompok dan berakhlak mulia.

## **4. Misi Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

1. Mengembangkan dan membina siswa supaya melaksanakan ajaran Islam dan meningkatkan persatuan umat Islam menuntut segala disiplin Ilmu.
2. Mengadakan cara pendidikan untuk berakhlak mulia

3. Mengadakan cara belajar untuk kepentingan siswa dalam kehidupan sehari-hari
  4. Mengadakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif dalam pembelajaran.
  5. Mengadakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
  6. Mengadakan pekan olah raga untuk jiwa yang sehat.
  7. Mengembangkan minat siswa untuk suka membaca dan menganalisis
  8. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.
  9. Meningkatkan siswa untuk berkembang dalam bidang akademik.
- (Dokumentasi sekolah di kutip pada hari kamis 14 febuari 2008 )

#### **5. Tujuan berdiri Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

1. Mendidik siswa untuk dapat melulus dalam bidang ilmu pengetahuan menurut undang-undang departemen pendidikan
2. Siswa memiliki ilmu dan berakhlak mulia mengikuti ajaran agama Islam dan dapat hidup dalam masyarakat dengan bahagia.
3. Siswa dapat menggunakan alat-alat teknologi dan dapat mengembang dengan diri sendiri secara kontiniu dan dapat kerja dengan baik
4. Memberikan berbagai ilmu pengetahuan sebagai pengetahuan dasar untuk meneruskan ilmu-ilmu lain.

Mendidik siswa untuk menjadi warga Negara yang baik.

( Dokumentasi sekolah di kutip pada hari kamis 14 febuari 2008 )

## **6. Struktur Guru Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi mempunyai pengurus yang terorganisir meliputi beberapa bidang yang termuat dalam struktur organisasi yang sistematis dalam ruang lingkup Sekolah. Dan mempunyai tugas yang sesuai dengan bidang masing-masing. Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di Sekolah Lamyang Whitthaya Munalithi memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerja sama di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi. Adapun orang yang memegang jabatan peting dan memimpin segala sesuatu yang berhubungan dengan Sekolah baik di dalam maupun di luar adalah Penerima Izin

Struktur Organisasi Sekolah Lamyang Whitthaya Munalithi yang di dalamnya terdapat beberapa tenaga ahli, memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi, agar di dalam pendidikan di Sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Struktur organisasi sekolah yang menjadi obyek penelitian penulis merupakan kesinnabungan kerja yang tidak terputus-putus dan mempunyai tugas masing-masing namun dalam lingkungan Sekolah Adapun Struktur Organisasi Sekolah Lamyang Whitthaya Munalithi adalah sebagai berikut.

1. Penerima Izin : Sumsak Abdunloh
2. Kepala Sekolah : M. Qosim Mamad
3. Mudir Sekolah : Wairod Abdunloh
4. Ketua bidang Pengajaran umum : Ahmad Salae'

- 
- a. Wakil bidang Pengajaran : Manthana To'bae
- b. bidang bimbingan dan conseling : Pujmad Seangshang
- c. bidang Perpustakaan : Mareyae Laenawang
- d. bidang Alat Pengajaran : Asman Kapa
5. Ketua Pengajaran Agama : Aresoh Deraoh
- a. Wakil Pengajaran : Je'hah Lohle'
- b. bidang evaluasi : Mahamad Ta'yoh
6. Dalam bidang Perhubungan Masyarakat adalah sebagia berikut :
- a. bidang hubungan masyarakat : Samad Ma'lee
- b. bidang Penerangan : Mareeyoh Satam
7. Dalam Bidang Kegiatan Pelajar
- a. bidangPengawasan ( Pukkrong ) : Cheasae Lateh
- b. bidang bimbingan dan layanan pelajar : Ruhanee Tuwaema'
8. Penulong Guru Besar Bidang Pentatbiran.
- a. bidang dokumentasi : Romlee Caebu
- b. Bidang keuangan : Noreeya Salamsuree
9. Dalam Bidang Pembangunan
- a. bidang asrama : Durahman Kharemlem
- b. bidang pelengkap : Piyathida Mickadee
- c. bidang kebersihan bangunan dan lingkungan Sekolah : Dusnee
10. Dalam Bidang Kepengawaian
- a. bidang pengawasan pegawai : Dunwahah Yako'

b. bidang layanan pengawai / Sawatdikan : Kumanid Nima

( Dokumentasi sekolah di kutip pada hari kamis 14 febuari 2008 )

## **7. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

Dalam kegiatan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan proses belajar mengajar. yang dimaksud dengan sarana dan prasarana di sini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancarkan program pendidikan. termasuk di dalamnya pergedungan serta fasilitas-fasilitasnya. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi sangat membutuhkan sarana dan prasarana baik yang berkaitan dengan pergedungan maupun peralatan. Adapun sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi sebagai berikut.

### **a. Sarana Pendidikan**

Sarana yang ada pada Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi merupakan bangunan yang cukup bagus, terdiri dari :

1. Bangunan 1 Ruang sains, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU
2. Bangunan 2 Ruangan Kelas untuk siswa kelas 2 dan 3
3. Bangunan 3 Ruang computer dan perpustakaan
4. Bangunan 4 Rungan Kelas 1

Untuk sebagian siswa kelas 1,2,3 SMA telah pindah ke tempat baru yang sudah selesai terletak tidak jauh dari sekolah lama sekitar 2 kilo meter, luas tempat sekitar 30 rai, sekarang sudah menjadi balai untuk kepentingan kegiatan Agama, ada

1 Bangunan kelas Untuk belajar terdiri dari 7 kelas, kamar mandi dan 1 asrama siswa laki-laki terdiri dari 13 kamar.

Ruang computer 1 Ruang terdiri oleh 20 computer, satu computer dengan 16 orang siswa.

Ruang belajar perkelas terdiri dari 28 orang siswa.

b. Sarana olah raga

Sarana olah raga yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya

Munalithi Sebagai berikut :

- 1) Satu lapangan Sepak Bola
- 2) Satu lapangan Sepak Takraw
- 3) Satu lapangan Volly Boll, Batminton dan Basket Boll
- 4) Dua Meja Tennis satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan

c. Sarana-sarana yang lain

Untuk menjaga keamanan dan ketertiban Sekolah maka di lengkapi dengan sebuah pos keamanan di tempat untuk melayani para keluarga siswa yang berkunjung dan orang luar yang mau masuk ke area Sekolah.

Di samping itu ada sarana yang memudahkan bagi siswa dan juga bagi masyarakat sekitar yaitu :

1. Merupakan satu bangunan koperasi serta di sediakan kantin untuk siswa dan dapur untuk siswa yang tinggal di asrama supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Di sediakan kursi dan tempat belajar dan tempat istirahat untuk laki-laki dan perempuan.
3. Tempat ibadah yaitu satu buah masjid di samping itu juga untuk buat kegiatan lain seperti pengajian al-quran, pengajian kitab kuning, dan kegiatan memperingati hari besar Islam
4. Satu buah OHP dan satu buah TV (Dokumentasi sekolah di kutip pada hari Kamis 14 febuari 2008)

## **8. Keadaan Guru dan siswa Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi.**

### **1. Keadaan Guru**

Guru atau pendidik merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan, baik pendidikan nasional maupun pendidikan Agama. Oleh itu seorang guru harus mempersiapkan diri terlebih dahulu baik dalam fisik maupun mental sebelum melaksanakan tugas sebagai pendidik. Untuk lebih jelas tentang persiapan dan penyediaan tenaga guru, penulis merasa perlu kiranya menjelaskan peraturan pemerintah terhadap persiapan tenaga Guru.

Berdasarkan kebijaksanaan pemerintah dalam rencana pendidikan Nasional tentang persyaratan menjadi guru sebagai berikut :

“ Pasal 40 persyaratan mendapat izin menjadi guru memiliki kreteria sebagai berikut”

1. Nasionalis Thai ( Berbangsa Thai )
2. Usia tidak kurang dari 18 tahun
3. Mempunyai kreteria dan tidak terlibat dari sebarang suversif
4. Memiliki pengetahuan yang di tetapkan oleh pemerintah.

5. Tidak pernah di pecat dari kepegawaian, kecuali sebelumnya dua tahun.
6. Tidak pernah di cabut statusnya sebagai Guru, kecuali sebelumnya dua tahun.
7. Tidak pernah di tahan karena kesalahan mengganggu ketentraman rakyat, kecuali sebelumnya dua tahun.
8. Tidak ada penyakit yang di larang oleh pemerintah.<sup>100</sup>

Kreteria tersebut di atas merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin mendapatkan izin untuk menjadi Guru dalam pendidikan Nasional dan statusnya sebagai pegawai negeri. Di samping itu pemerintah selalu mengawasi etika dan atatus para guru, yaitu mengadakan instansi latihan guru, supaya untuk memperbaiki tingkah laku dan status para guru, dengan maksud adalah agar guru itu mampu mengembangkan pendidikan ke tahap yang lebih maju.<sup>101</sup>

Dari keterangan di atas menjelaskan bahwa calon guru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah diterapkan oleh pemerintah dan kelulusan ilmu pendidikan keguruan. Di sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi yang menjadi obyek penelitian penulis melaksanakan dualisme pendidikan. Yaitu pendidikan agama dan pendidikan saman. Guru di bidang saman harus memiliki kreteria yang di tetapkan oleh pemerintah, sedangkan guru bidang agama yang bertugas di sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi sebagian kecil saja yang memenuhi syarat tersebut. Dan tidak pasti seorang guru agama harus lulusan pendidikan keguruan terlebih dahulu, karena sekolah agama merupakan sekolah

---

<sup>100</sup> Fairoch Nakasuan, Kutmai kaan suksa, ( Bangkok : Aksonbantit, Tanpa tahun ) hlm. 138

<sup>101</sup> Sithichai Thadani'thi' Khan Seksa Kap Sangkum ( Bangkok : Odien Store. 1986 ) hlm 112

sewasta, maka guru agama tidak termasuk sebagai status pegawai negeri dan tidak mendapat subsidi dari pemerintah.

Namun demikian pihak sekolah agama masing-masing menyediakan waktu untuk melatih para guru dengan cara mengadakan training keguruan agar para guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan profesi sebagai guru agama. ( Wawancara dengan guru agama Asman pada hari kamis tanggal 14 Februari 2008 jam 12 : 00 di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi )

Dari hasil penelitian ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi melaksanakan dua aliran pendidikan yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Maka guru yang bertugas di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi jumlah semua adalah 31 orang dan terbagi menjadi dalam dua kelompok yaitu :

a. Guru saman ( umum )

Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi memiliki guru saman 19 orang. Guru laki-laki 8 orang dan guru perempuan 11 orang.

b. Guru Agama

Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi memiliki guru agama sebanyak 12 orang. Guru laki-laki 7 orang dan guru perempuan 5 orang.

Setiap guru yang mengajar agama yang mau daftar untuk mengajar di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Beragama Islam
2. Telah tamat kelas 6 SMA.

3. Telah tamat kelas 3 Tsanawiyah.
4. Tujuan guru seraras dengan tujuan sekolah

Adapun guru umum atau guru mengajar saman yang akan mendaftarkan diri untuk mengajar umum, memang harus mengikuti persyaratan dari pemerintah. dan tidak pasti guru itu harus beragama muslim.

Berdasarkan data yang ada tenaga edukatif atau tenaga pengajar Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi secara kuantitatif maupun kualitatif telah menunjukkan adanya suatu kemampuan dan kesiapan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Secara kuantitatif Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi mempunyai 31 orang guru dengan perincian 19 orang sebagai guru Ngajar umum dan 12 orang sebagai guru Agama, ( Dokumentasi sekolah di kutip pada hari kamis 14 febuari 2008 ).

#### **9. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

Siswa siswi Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi secara keseluruhan berjumlah 266 orang dengan perincian kelas 1 berjumlah 74 orang, kelas 2 berjumlah 42 orang dan kelas 3 berjumlah 52 orang, sedangkan kelas 4 berjumlah 37 orang dan kelas 6 berjumlah 28 orang. Jadi secara keseluruhan siswa laki-laki berjumlah 110 orang dan siswa perempuan 156 orang. Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi mempuyai 11 ruang kelas terdiri dari 6 ruang untuk kelas 1,2,3 ruang 5 Runag kelas untuk kelas 4,5,6 Dapat di bagikan sebagai berikut.

( Dokumentasi sekolah di kutip pada hari kamis 14 febuari 2008 ).

### **a. Peraturan Pakaian Siswa.**

Peraturan pakain siswa di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi adalah sebagai berikut :

#### 1. Pakaian siswa laki-laki

##### 1. Potongan rambut

Semua pelajar laki-laki mesti berambut pendek dengan melepas rambut depan dan tengah kepala panjang tidak lebih dari 7 cm. dan potongan di keliling kepala tidak panjang melebihi kaki rambut.

##### 2. Pakaian.

Semua pelajar mesti berbaju kemeja tangan pendek bagi kelas 1,2,3 SMA bertangan panjang warna putih tidak terlalu tipis dengan potongan yang sesuai sebagai berikut :

- 1) Belah dada, kerah 4 cm tanpa lipatan di belakang
- 2) Bagi baju tangan pendek lengan tidak boleh terlalu luas dan kecil
- 3) Mempunyai saku sejajar dengan sebelah kiri yang sesuai dengan baju
- 4) Nama dan huruf ringkas di sebelah kanan sejajar dengan kancing kedua mengikuti rupa dan ukuran yang di tetapkan oleh sekolah.
- 5) Semua tanda nama harus pakai warna merah tua
- 6) Baju selalu harus di dalam.
- 7) Pelajar yang pakai baju lengan panjang harus kancing tangan baju selagi di dalam sekolah.
- 8) Kopyah warna putih mengikuti aturan Sekolah

- 9) Celana warna hitam dan tidak boleh pakai celana jens
- 10) Ikat pinggang warna hitam dan kepala ikat pinggang harus ada stempel Sekolah
- 11) Sepatu warna hitam boleh sepatu kulit dan sepatu kain

## 2. Pakain Pelajar Perempuan

### 1. Potongan Rambut :

- 1) Di larang Memotong Rambut seperti laki-laki
- 2) Di larang mewarnai rambut dan larang memakai alat apa saja di atas rambut kecuali ikat rambut warna hitam
- 3) Di larang bermake up apa saja.

### 2. Kurudung / jilbab

- 1) Tutup kepala bagian dalam warna putih atau hitam
- 2) Kain kerudung / jilbab warna putih dan panjang harus menutupi kedua bahu
- 3) Jahid huruf ringkas warna merah pada bagian kiri dada

### 3. Baju

- 1) Baju kurung (baju panjang) warna putih tidak terlalu nipis dan panjang sampai lutut mempunyai kancing di dua belah tangan
- 2) Rok atau sekert warna biru langit
- 3) Untuk siswa kelas 5 dan 6 pakai jubah warna biru tua dan kerudung besar sampai lengan

## **b. Beberapa ketentuan waktu belajar.**

### **1. Waktu belajar**

1. Sekolah Menengah Lamyang Munalithi membuka pembelajaran dari hari senin sampai hari minggu mulai dari jam 08.00 – 16.15 dan Jam istirahat dari jam 12.00 – 13.00
2. Hari cuti adalah hari jumaat.
3. Dan di bagi jadi dua semester yaitu semester satu mulai dari bulan mei sampai bulan oktober dan semester dua mulai dari November sampai bulan maret
4. Waktu belajar agama mulai dari hari ahad sampai hari kamis dari jam 08.15 – 11.15
5. Waktu belajar akademik / umum mulai dari hari sabtu sampai hari Kamis dari jam 11.15 – 16.15

### **2 Hari cuti**

1. Cuti semester pertama mulai dari tanggal 11 Oktober sampai 31 oktober
2. Cuti semester dua mulai dari tanggal 1 april sampai 15 mei
3. Cuti mengguan yaitu hari jumat dan sabtu Hari cuti mengikuti hari cuti kerajaan tahunan
4. Hari cuti mengikuti hari besar Islam

( Buku panduan sekolah menengah lamyang whitthaya munalithi di kutip pada hari kamis tanggal 14 Febuari 2008 )

## **B. Pemaparan dan analisis data**

### **1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang di sediakan bagi siswa di sekolah. Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu administrasi pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. Dari pihak-pihak tersebut yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah : administrator, guru dan orang tua.

Dalam mengajarkan pelajaran agama Islam untuk siswa yang beragama Islam di Propensi Pattani, Yala, Narathiwat, Berpadu dan landasannya dari Al-quran dan hadist, bertujuan supaya selaras, sesuai dengan ajaran budaya dan akhlak dengan agama yang lain, membuat dan membenarkan menurut syariat agama yang di anut masing-masing, Karena semua ajaran agama menuju dan membuat orang menjadi manusia yang sempurna, Meninggal apa yang di larang dan membuat apa yang di suruh oleh Agama. Oleh karena itu mengajar nilai-nilai ajaran Agama sangatlah penting untuk remaja supaya menjadi orang yang taat dan patuh kepada Agama yang di anutnya, semua orang muslim wajib mengetahui tentang ajaran Agama yang di anutnya

“Muhammad Abdulqodir (2527/1984) Mengatakan bahwa Agama mengalakkan orang tua supaya mengajar anak cucunya tentang agama sejak kecil. Di

awali dengan membaca al-quran dan menghafal surat pendek yang penting-penting. Sebelum dewasa harus memahami tentang cara sholat, Puasa, Maka karena itu lingkungan siswa-siswa yang beragama muslim di Pattani adalah waktu pagi sebelum berangkat ke sekolah anak-anak harus belajar membaca Al-quran di rumah Tuan Guru, dan setelah tamat SD Mereka itu ada yang meneruskan ke sekolah swasta yang mengajar agama atau masuk pondok. Oleh karena itu banyak masalah yang di hadapi oleh orang-orang muslim di Patthani dalam menghadapi pendidikan adalah

1. Lahirlah sekolah yang mengajar agama tanpa dapat izin oleh dari pemerintah atau dari departemen pendidikan secara sah. Oleh karena itu timbul masalah dengan Pengawasan yang tidak dapat tanggung jawab sepenuhnya,

2. Membuat siswa yang lagi belajar di sekolah dasar harus banyak menghabiskan waktu untuk belajar karena sangat sibuk dengan belajar karena selain belajar di sekolah mereka juga harus belajar agama di luar jam sekolah. Sebelum berangkat ke sekolah dan waktu pulang sekolah. Selain itu pada hari ahad dan sabtu mereka harus belajar Agama. Dengan masalah ini membuat nilai-nilai pelajaran mereka menjadi rendah dan menurun

3. Guru-guru yang mengajar agama belum paham betul tentang tujuan dan standar pendidikan dan banyak yang tidak punya ijazah Guru,

4. Kurikulum dan buku-buku pelajaran kebanyakan cetak dalam bahasa melayu dan mengambil dari luar negeri seperti di Malaysia dan Indonesia, kadang-kadang isi kandungannya tidak sesuai dengan iklim dan budaya orang muslim di Patthani.

Dengan hal ini Pemerintah mengadakan solusi untuk mengatasi masalah ini, dengan pihak Departemen pendidikan memberi izin untuk mengadakan pelajaran agama di sekolah-sekolah sejak tahun 1976 dengan mengadakan 7 mata pelajaran yaitu :

1. Pelajaran Tauhid
2. Pelajaran Fihq
3. Pelajaran Al-Quran
4. Pelajaran Tajwid
5. Pelajaran bahasa Arab
6. Pelajaran Akhlak
7. Pelajaran Sejarah Islam

Setelah departemen pendidikan mengakui kurikulum pendidikan agama tahun 1976. dari pihak departemen pendidikan mengadakan seminar dan diklat guru untuk mengajar Agama, dan yang boleh ikut serta adalah guru-guru yang beragama Islam yang punya ijazah SMP, pada waktu dulu ijazah Agama belum diakui oleh pemerintah, tapi harus ada syarat bahwa orang yang mau mengajar agama harus melewati majlis Agama di Propinsi bahwa orang ini ada ilmu dan bisa mengajar Agama.

( Dokumentasi Kru lae' nakkrian nai taksa'nah Islam kan patthana laksud di kutip pada hari rabu tanggal 11 Febuari 2008 )

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju kepada ketaatan dan mampu mengembangkan cara hidup dirinya sendiri, keluarga, menjadi pemimpin dan

siap di pimpin, membuat contoh tauladan yang baik kepada masyarakat, menjalani hidup yang benar di dunia dan akhirat. Peneliti dapat menghasilkan pikiran bahwa dalam Pendidikan Agama membina umat untuk menjadi hamba yang taat kepada Allah dan menjadi umat yang setia kepada rasul dengan :

1. Membina dan mengetahui memahami alquran dan menanam kepercayaan untuk mentaati menjadi hamba yang baik dan bertanggung jawab kepada manusia, masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Mengamalkan ibadah menurut ajaran agama Islam, menjalani kehidupan atas dasar ajaran Agama, menghindari dari segala masalah yang dapat menimbulkan kerugian diri sendiri dan masyarakat.
3. Membawa ajaran Agama dalam membina diri, keluarga, masyarakat dan Negara, untuk menjalankan dan bekerja serta menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, politik dan alam sekitar.

Dari hasil wawancara dengan Mudir selaku ketua bidang keagamaan di sekolah Lamyang Whitthaya Munaluthi tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah anda?
- Mudir : Saya melaksanakan kurikulum pendidikan agama menurut kurikulum yang sudah ditentukan oleh pemerintah departemen pendidikan yaitu kurikulum pendidikan agama Islam Tahun 2544 untuk kelas 1-3 SMP dan kurikulum pendidikan Agama Islam untuk kelas 4-6 SMA. ( Hasil wawancara dengan mudidir Sekolah Mr. Wairod Abdunlah hari jumat tanggal 8 Febuari pukul 10.00 di sekolah menengah lamyang )

Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 2544 (2001) Bertujuan untuk membina warga Thai supaya menjadi orang yang sempurna, orang baik dan bijak sana, Mencintai tanah air, mampu untuk melanjut study dan bekerja, mempunyai sifat-sifat yang di inginkan sebagai berikut.

1. Menghargai diri tertib dalam melaksanakan ajaran Islam.
2. Memiliki Kecakapan Berfikir, ingin tahu, ingin belajar suka membaca. Suka menulis dan suka mengkaji.
3. Berilmu muderen dalam kemajuan dan mahir serta mampu dalam pengulaan berhubungan mengubah pemikiran cara kerja sesuai dengan keadaan.
4. Memiliki Kemahiran dan proses secara hitungan sains, kemahiran berfikir dalam kehidupan sehari-hari
5. Suka olah raga menjaga diri supaya sehat dan rupawan
6. Bermutu dalam penggunaan suka memulai atau mengada dari mengguna
7. Memahami sejarah Thai, Bangga sebagai orang Thai menjadi warga negara yang baik, bertekun dengan cara hidup demokrasi yang di pimpin oleh Raja.
8. Menyadari dalam menjaga bahasa Thai, seni budaya, olah raga, menjaga lingkungan dan membina alam sekitar.
9. Kasih sayang terhadap tanah air dan tempat tinggal, selalu jadi orang yang berguna dan membuat kebaikan terhadap masyarakat.

Kurikulum Pendidikan Islam tahun 2546 (2003) sebagai kurikulum yang diadakan untuk mengelola pendidikan yang selaras dengan undang-undang Pendidikan negara tahun 2542 (1999) yang menetapkan supaya tegas dibidang ilmu

serta keagamaan. kurikulum Pendidikan Agama Islam mementingkan akhlak yang mulia, mentaati kepada ajaran dan berperan sebagai Warga Negara yang bertanggung jawab. Dengan demikian timbullah syarat-syarat sebagai berikut.

1. Sebagai pendidikan tentang Islam Menitik beratkan untuk siswa memahami Alquran, membaca, menulis, menghafal supaya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengetahui dan memahami Fiqh secara benar.
3. Untuk menggalakan supaya siswa melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk Menggalakan siswa dapat membina dan belajar dengan diri sendiri seumur hidup.
5. Sebagai kurikulum yang isinya dapat merubah dibidang isi kandungan masa dan pengelolaan.
6. Sebagai kurikulum yang mencakupi semua sasaran dapat menyamai/ pindah hasil belajar dan pengalaman.( Dokumentasi Laksud kanseksa Krasuang seksathikan di kutip pada hari rabu tanggal 11 febuari )

Adapun Kurikulum Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi adalah Sebagai berikut.

1. Kurikulum tingkat Ibtidaiyah ( Kelas 1-3 )
  - a. Komponen bidang study agama
    1. Al-Quran
    2. Tafsir

3. Tauhid.

4. Fiqh

5. Tajwid

6. Ibadah

7. Hadist

b. Komponen bidang bahasa.

1. Bahasa Arab

2. Bahasa Melayu

c. Komponen study sosial.

1. Sejarah Islam.

2. Akhlak.

2. Kurikulum tingkat Mutawasitoh ( Kelas 4-6 )

a. Komponen bidang study agama.

1. Al-quran.

2. Tafsir.

3. Hadist.

4. Tauhid

5. Fiqh

6. Fara-id

7. Mustholah Hadist

8. Usul Fiqh

9. Ibadah

b. Koponen bidang bahasa

1. Bahasa Arab
2. Bahasa Melayu

c. Koponen study sosial.

1. Sejarah Islam.
2. Akhlak. ( Dokumentasi laksud Islam seksa di kutip pada hari rabu

tanggal 11 Febuari 2008 )

Atas dasar tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Sekolah Lamyang Whitthaya Munalithi menggunakan kurikulum pendidikan dasar tahun 2544 (2001) Mengikuti Departemen Pendidikan. Proses pengajaran 2544 dan 2546 menegaskan dalam bidang ilmu pengetahuan, pemikiran, kemahiran dalam bidang keagamaan proses belajar dan tanggung jawab terhadap masyarakat untuk membina kedamaian. Dengan mementingkan kepentingan siswa, semua orang dapat belajar dan membina diri sendiri. menciptakan siswa yang mampu membina dan dapat mengikuti alumni dan memiliki kemampuan dalam disiplin ilmu dan membina diri serta menjalin hubungan individu dengan masyarakat yaitu keluarga masyarakat negara dan masyarakat dunia. Serta ilmu tentang sejarah mengenai asal usul masyarakat Thai dan aturan politik dalam demokrasi yang dipimpin oleh Raja. Ilmu dan kemahiran dibidang sains dan teknologi.

Memahami ilmu dan berpengalaman tentang penatbiran menjaga dan mengguna hasil dari benda alam dan lingkungan secara setabil, lekas kekal ilmu tentang agama, seni budaya, olah raga dan skill. di anjurkan kepada siswa untuk

menggunakan bahasa Thai dengan benar. Menggunakan Ilmu, kemahiran dalam ketrampilan kerja dan hidup dalam masyarakat dengan suka hati dan damai ini juga tidak terlepas dari pembuatan kurikulum yang sesuai dengan SDM dan masyarakat ataupun siswa sebagaimana jawaban Mudir ketika di wawancara oleh peneliti sebagai berikut :

Peneliti : Adakah penyesuaian kurikulum yang dari departemen pendidikan dengan misi sekolah anda ?

Mudir : Memang kurikulum pendidikan agama telah di rancang oleh pemerintah dengan tujuan menyelaraskan dengan misi sekolah swasta yang mengajar agama, namun sebagian saja yang di gunakan karena mengingat potensi siswa yang berbeda-beda hemat kata kami ambil dari departemen pendidikan 70% dan 30 % lagi pihak sekolah yang mengadakannya. sedangkan buku-buku yang di pakai oleh sekolah Mengengah Lamyang Whitthaya Munalithi adalah sebagian dari penerbit pemerintah yaitu dari departemen pendidikan dan sebagian buku-buku pelajaran ambil dari penerbit Malaysia. ( Hasil wawancara dengan mudidir Sekolah Mr. Wairod Abdunlah hari jumat tanggal 8 Febuari pukul 10.00 di sekolah nengah lamyang )

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Hasil kurikulum pendidikan agama Islam 2546 di terapkan sebagai usaha bersama para pakar departemen pendidikan, ( perlu peneliti tegaskan bahwa yang mengadakan kurikulum pendidikan agama Islam adalah semua kepala sekolah bermusyawarah untuk mendapat hasil yang di tepat dan di sepakati semuanya ) sehingga mempermudah pengawasan dan pemantauan pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama oleh guru di sekolah-sekolah swasta yang mengajar agama di Propensi Patthani, kemudian para guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan melihat rencana pengembangan pembelajaran dari masing-masing guru.

## **2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana yang luasspesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar samahal juga dengan Pengembangan kurikulum pendidikan agama di sekolah menengah Lamyang Whihttaya Munalithi sebagai mana hasil peneliti wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

- Peneliti : Bagaimana manakah Pengembangan kurikulum Pendidikan agama Islam di Sekolah Anda ?
- Kepala Sekolah : Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi memiliki tujuan yang sangat penting adalah pengembangan siswa supaya memiliki ahklak yang mulia. Dan kurikulum yang sudah di praktekkan di sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi mengikuti kurikulum pendidikan Agama Islam tahun 2544 untuk kelas SMP dan kurikulum pendidikan Islam tahun 2546 untuk kelas SMA, kurikulum tersebut sudah mengalami perubahan dan pengembangan sejak tahun 2535 perubahan ini di sesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan situasi dan kondisi sekolah. terutama pada kelas SMP kami menekankan berubahan untuk pengembangan dalam bidang ibadah, bahasa melayu dan bahasa arab, dan untuk kelas SMA sekolah mengembangkan dalam bidang bahasa arab dan intelektual, sosial . Kata kepala sekolah lagi bahwa ajang pengembangan kurikulum itu sediri kadang-kadang tidak relevan dengan kemampuan siswa mengingat hal ini kurikulum pendidikan agama tahun 2544 dan 2546 dari departemen pendidikan mencari sulosi untuk membuat penyesuaian dengan pendidikan agama di sekolah menengah lamyang whitthaya munalithi. dengan mengelompokan mata pelajaran menjadi 5 mata pelajaran, pengelompokan mata pelajaran ini di namakan laksud buranakan kanseksa. Perubahan tersebut merupakan ajang kreatif para guru untuk mengembangkan pendidikan agama Islam ( Hasil wawancara dengan Kepala

Sekolah Mr. M Qosim Mamad Pada hari Rabu tanggal 13  
Febuari 2008 jam 9 : 00 di Sekolah menengah lamyang )

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Laksud buranakan” ini adalah kurikulum yang terpadu, dengan adanya laksud buranakan ini akan mengurangi beban siswa dalam pembelajaran dan juga sangat efisien waktu. Tapi juga ada kelemahannya yaitu siswa akan mendapat pelajarannya tidak sempurna karena kurikulum ini mengelompokan mata pelajaran menjadi satu jam pelajaran misalnya : Pelajaran bahasa Arab, pada pelajaran itu tercantum semua bagian-bagiannya yaitu Nahu Shorof Insha’ Kiroah, Imla’ dan Muhadasah kadang-kadang guru yang ngajar bukan dari ahli semua bagian bahasa Arab, jadi siswa yang dapat adalah tergantung keahlian guru masing-masing, misalnya guru yang ngajar bahasa Arab keahliannya adalah Muhadasah yang akan dia tonjolkan dan di perbanyak adalah muhadasah, jadi bagian yang lain tidak begitu memperhatikan dengan hal ini siswa akan dapat ilmu yang berbeda antara kelas satu dengan yang lain.

Memang tujuan laksud buranakan ini adalah untuk menyelaraskan pendidikan agama dengan pendidikan umum karena jadwal siswa yang belajar di sekolah swasta yang mengajar Agama sangatlah padat dan terlalu banyak beban. Selain itu kita dapat melihat bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah lamyang whitthaya munalithi sangatlah bagus. Dalam hal ini kita dapat melihat hasil kelulusan siswa pada tahun ajaran 2549, mereka semua dapat melanjutkan di berbagai universitas baik di dalam negeri dan di luar negeri. Adapun di dalam negeri 20 orang dan di luar

negeri seperti di Indonesia 2 orang dan di Madinah 1 orang dan yang lain ada juga yang kerja untuk membantu keluarga.

Dalam proses belajar mengajar peran seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas anak didik, sebagai mana hasil wawancara peneliti dengan guru agama tentang buat persiapan mengajar, kata beliau sebagai berikut :

- Peneliti : Adakah anda membuat persiapan sebelum mengajar dan anda memakai alat media apa saja untuk kelancaran proses belajar mengajar
- Guru agama : ya saya selalu membuat rancana pembelajara 1 hari sebelum saya masuk mengajar dan saya juga menggunakan alat media dalam kegiatan belajar mengajar tapi cuma beberapa kali saja lihat kondisi dan situasi dulu, karena waktu atau jam pelajaran tidak memungkinkan untuk pakai alat media, kalau saya selalu pakai alat media jam belajaran akan memakan waktu lama, ( Hasil wawancara dengan guru agama Asman hari kamis tanggal 14 Febuari 2008 jam 11 : 00 di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi )

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya Sekolah lamyang whitthaya munalithi ada kemajuan dalam meningkatkan kualitas professional guru dan berusahakan untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar hal ini membawa dampak yang positif terhadap perkembangan siswa.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Lamyang Whitthaya Munalithi sangatlah efesian dan padat yaitu Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi membuka mengajar 6 hari dalam seminggu dan hari libur adalah hari jumat. Kami mengadakan kegiatan belajar mengajar mulai dari jam 8.30-16.00. dengan membagi jam pelajaran sebagai berikut. Jam 8.30-11.15 sekolah Mengajar pelajaran agama dan jam 11.15-16.00 Sekolah mengajar saman atau umum.

Pada jam istirahat dan jam makan siang semua siswa diwajibkan untuk sholat jamaah bersama. Pada waktu subuh dan setelah Isya Sekolah Mengajarkan kitab-kitab dan Al-quran untuk siswa yang tinggal di asrama dan pada waktu sore dari pihak Sekolah menyediakan lapangan olah raga untuk siswa bermain bola, badminton, pingpong dan bola volley. Dan ada juga pada waktu sore dan malam siswa kelas V-VI mengadakan belajar kelompok atau les privat dengan guru sekolah lain untuk bersiap diri masuk ke perguruan tinggi.

Adapun kegiatan-kegiatan tahunan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi Lamyang Whitthaya Munalithi adalah :

1. Pada bulan Agustus Sekolah mengadakan kegiatan pekan olah raga
2. Pada bulan Ramadhan sekolah mengadakan Baca Al-quran bersama pada waktu malam dan mengadakan acara nisfu sya'ban
3. Pada Bulan maulid Nabi sekolah mengadakan acara penyambutan dan Tasyakuran.
4. Dan pada hari libur Bhuda sekolah mengadakan kegiatan kerja bakti buat kebersihan masjid di sekitar sekolah dan di kampung-kampung terdekat.
5. Disamping itu untuk meningkatkan ketrampilan sekaligus mendakwah umat muslim pada setiap bulan dalam seminggu siswa kelas akhir membaca khutbah jumat di masjid. Dan pada setiap malam ahad dan selasa siswa kelas akhir mengadakan les bahasa melayu untuk siswa yang belum bisa bahasa melayu dan les bahasa arab untuk siswa yang berminat. Dalam mengajar ketrampilan kepada siswa perempuan sekolah mengadakan pelajaran skill

menjahid ( Dokumentasi kegiatan siswa tahun 2007 di kutip pada hari senin tanggal 11 Febuari 2008 )

Dalam mengembangkan kurikulum juga tidak terlepas dari biaya untuk pelaksanaan dan kelancaran pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sabagai mana yang telah di wawancara oleh peneliti sebagai berikut :

Peneliti : Darimanakah anda mendapatkan sumber keuangan untuk pengembangan kurikulum dan pengembangan sekolah?

Mudir : Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan 2544 dan 2546 setiap sekolah di berikan dana operasional untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum 2544 dan 2546 supaya semakin baik. dana dari pemerintah merupakan dana penyokong kegiatan-kegiatan operasional sekolah. Pihak sekolah juga mengadakan kerja sama yang baik dengan pihak orang tua siswa supaya tambah erat hubungan antara sekolah dan orang tua murid.( Hasil wawancara dengan mudir Sekolah Mr. Wairod Abdunlah hari jumat tanggal 8 Febuari pukul 10.00 di Sekolah menengah Lamyang )

Peneliti melihat bahwa dengan cara pemerintah memberikan kepentingan terhadap pendidikan agama Islam kepada masyarakat muslim di pattani membawa dampak yang sangat positif terutama dalam bidang psikologis masyarakat. karena dengan adanya pendidikan tahap yang lebih lanjut akan membawa akibat dalam mengurangi masalah-masalah yang ada terutama dalam bidang politik, dan menanamkan jiwa orang muslim untuk mencintai tanah air dan bangsa.

Peneliti : Biasanya metode apakah yang anda terapkan di kelas?

Ketua Pengajaran : Biasanya saya pakai metode ceramah, karena sangat efesian dan mudah di pahami oleh murid, kadang-kadang saya juga pakai metode Tanya jawab guna untuk menambahkan semangat siswa, dan saya juga pakai metode diskusi tapi metode ini saya pakai Cuma kelas 5 dan 6 saja. .( Hasil wawancara wawancara dengan Ketua pengajaran Aresoh Deraoh Pada hari Senin tanggal 11 Febuari pukul 16.30 di asrama pturi sekolah menengah lamyang)

Di sini kita dapat mengetahui bahwa metode yang di gunakan pada Sekolah- Sekolah Agama di Thailand Selatan tidak jauh berbeda diantara satu sekolah dengan sekolah yang lain, karena sekolah agama di Pattani sebagian besar berubah status dari pondok pesantren menjadi sekolah swasta yang mengajar agama dewasa ini.

seperti metode ceramah adalah metode yang berbentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap siswa. Dengan menggunakan metode tersebut dapat diidentifikasi dengan adanya beberapa kelebihan di banding dengan metode interaksi lainnya, terutama dalam hal sebagai berikut (1) dalam waktu yang relative singkat dapat di sampaikan bahan-bahan sebanyak-banyaknya.(2) organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid seperti pada beberapa metode yang lainnya.(3) guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah walaupun jumlahnya cukup besar. Seperti hal juga dengan metode tanya jawab yang mana cara ini adalah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru memberi jawaban. Dengan demikian diharapkan terjadi dialog antara guru dan murid.metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan, dan merangsang minat dan perhatian murid dengan berbagai cara.

Dengan memakai cara diskusi biasanya guru harus menyediakan bahan-bahan pelajaran atau masalah yang baik untuk didiskusikan dan harus menarik minat murid

sesuai dengan tingkat perkembangannya dan actual dan ada beberapa keunggulan metode diskusi diantaranya adalah (1) Situasi dan suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan.(2) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial siswa.(3) kesimpulan hasil diskusi lebih mudah di fahami anak karena mereka mengikuti sejak awal.

Sudah menjadi kebiasaan bahwa setiap sesuatu akan menegakan kebenaran dan kemajuan, tidak lepas dari adanya dukungan dan hambatan. Dalam hal ini ada beberapa kemungkinan yang menjadi faktor utama. Dan mungkin juga mereka sudah tahu, tetapi di khawatirkan tergeser kedudukannya. Demikian juga dengan Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi juga ada faktor-faktor tersebut baik dari dalam maupun dari luar.

Dari hasil yang penulis wawancara dengan kepala sekolah lamyang whitthaya munalithi sebagai berikut :

- Peneliti : Apa saja faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan Agama tahun 2544 dan 2546?
- Kepala Sekolah : Kalau bicara masalah faktor penghambat sangatlah banyak tapi ada beberapa faktor Ada beberapa faktor dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi di antaranya adalah faktor guru yang kurang profesional, selain itu ada juga faktor siswa, faktor sarana yang kurang memadai dan yang paling penting adalah faktor dana ( Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mr. M. Qosim Mamad Pada hari Rabu tanggal 13 Febuari 2008 jam 9 : 00 di Sekolah Menegah Lamyang).

Dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat mengklasifikasikan ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi di antaranya adalah :

#### 1. Faktor Guru

Sebagian besar pendidikan formal guru program pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi sudah memenuhi syarat minimal kelas sanawiyah ( Deploma ) namun masih di temukan adanya sebagian guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang disiplin ilmu yang di milikinya, terutama pada pelajaran bahasa, baik bahasa arab maupun bahasa melayu hal ini di sebabkan oleh sulitnya untuk mendapatkan guru yang khusus dari bidang bahasa, selain itu metode yang di dominan yang sering di gunakan oleh guru adalah metode konvensional, yaitu metode ceramah, di samping itu masih kurangnya kesadaran guru dalam memanfaatkan media pendidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Indikasi ini dapat di lihat ketika para guru di berikan kebebasan untuk menggunakan media yang tersedia, ternyata sebagian tenaga didik saja yang menggunakannya bahkan ada sebagian guru merasa bahwa penyiapan dan penggunaan sarana dan alat bantu merupakan sesuatu hal yang merepotkan dan membebankan.

Dan faktor penghambat lainnya adalah masih kurangnya kesadaran guru terhadap pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam. Guru lebih merasa bahwa tugas tersebut adalah urusan kepala sekolah, tugas guru hanyalah tugas mengajar. Disisilain bahasa pengantar

yang sering digunakan oleh guru adalah bahasa thai daerah sehingga kebiasaan tersebut tidak melatih kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa arab dan bahasa melayu secara formal. Selain itu masih adanya sebagian guru yang merangkap tugas administrasi sehingga kadang-kadang konsentrasi guru dalam mengajar jadi terganggu.

## 2. Faktor siswa

Sedangkan siswa yang belajar di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi adalah mereka yang harus mengikuti pendidikan Agama Islam pada waktu pagi hari, dan mengikuti pendidikan umum pada waktu sore hari bahkan ada juga siswa yang tinggal di asrama harus mengikuti pembelajaran kitab kuning di pondok pada waktu malam hari, sehingga jam belajar yang di miliki dapat membuat sebagian siswa kesulitan dalam mencari waktu untuk mempelajari ulang pelajaran yang sudah di terima. Dan di sisilain kemampuan siswa yang berbeda menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terkendala, para guru harus mulai dari awal karena ada sebagian siswa yang belum mengerti agama islam sama Sekali bahkan ada juga yang belum bisa sholat.

## 3. Faktor dana

dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah menengah lamyang whitthaya munalithi masih minim sekali bantuan dari pemerintah dalam urusan mengangkat kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dana dari pemerintah juga harus membagi untuk kegiatan pembelajara umum.

#### 4. Faktor sarana

Masih kurangnya buku bacaan dan sumber pelajaran pendidikan agama Islam di perpustakaan karena buku pelajaran sendiri harus di beli dari negara jiran yaitu malaysia dan ada juga sebagian dari Indonesia seperti buku Qiroahti dan dll. Dan masih kurangnya alat bantu dalam mengajar seperti rabotarium bahasa walaupun ada tapi tidak memadai dengan jumlah siswa.

Peneliti : Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam?

Kepala Sekolah : Ada beberapa hal yang menjadi dorongan dan mendukung dalam kegiatan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di antaranya adalah Faktor guru yang mana guru-guru di sekolah kami adalah guru yang semata-mata mengajar untuk mencari ridho Allah mereka tidak pandang gaji yang sedikit dalam hal ini membuat kelancaran dalam menjalankan proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan kami juga mendapatkan uang dari pemerintah untuk kepentingan pendidikan, ada juga faktor orang tua murid dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah mereka selalumenukung dan kotongroyong dalam setiap kegiatan yang di adakan oleh sekolah. ( Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mr. M. Qosim Mamad Pada hari Rabu tanggal 13 Febuari 2008 jam 9 : 00 di sekolah menengah lamyang ).

Dari hasil penelitian dan hasil wawancara ada beberapa faktor yang mendukung dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi di antaranya adalah :

##### 1. Faktor guru

Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi menyediakan 16 tenaga guru Pendidikan Agama Islam dan mereka semua tidak pandang gaji yang sangat sedikit mereka mengajar dengan ihklas dan tulus dan mencari ridho Allah dari sisi

lain para guru sangat memiliki kedisiplinan yang tinggi terutama dalam kedisiplinan waktu, misalnya datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, dan pulang pada waktu yang telah ditetapkan mereka juga memiliki rasa ukhwah Islamiyah yang tinggi. Ketika ada acara sekolah mereka selalu berkerjasama dengan baik.

## 2. Faktor biaya

Dari segi biaya pihak sekolah dapat uang bantuan dari masyarakat sekitar berupa zakat dan juga sebagian dari uang spp siswa

## 3. Faktor sarana

Dari pihak sekolah mendapat bantuan dari pemerintah berupa alat-alat belajar seperti computer, alat-alat olah raga, buku-buku bacaan, lap bahasa, meja belajar siswa.

## 4. Faktor masyarakat

Dalam hal ini di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi sangatlah ada hubungan yang baik dengan wali murid dan masyarakat sekitar mereka selalu ikut partisipasi dalam setiap mengadakan kegiatan yang di adakan oleh sekolah. Dengan adanya hubungan yang baik ini menunjukkan bahwa hubungan sekolah merupakan suatu proses komunikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik, serta mendorong minat dan kerja sama dalam usaha memperbaiki sekolah, karena komunikasi itu merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah kemasyarakat, dan sebaliknya.

### **3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Sekolah dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

Begitu komplitnya tugas-tugas yang harus di laksanakan oleh seorang kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Lamyang Whitthya Munalithi sebagai mana dari hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah tentang upaya-upaya kepal sekolah sebagai berikut :

- Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam melaksanakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah anda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah anda?
- Kepala Sekolah : dalam hal ini ada banyak kegiatan yang saya lakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yaitu saya menyediakan buku dan majalah yang Islami, dan saya juga mengadakan pengawasan guru melalui absensi dan buat kunjungan kelas dan saya juga mengadakan musyawarah guru masing-masing mata pelajaran, saya mengirimkan guru untuk training, memberikan biaya untuk guru tauladan dalam melanjutkan study, memberi uang kesejahteraan guru dan mengadakan seminar dan workshop guru, bekerjasama den mencari dana dari luar negeri seperti negeri Malaysia, dan arab Saudi.( Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mr. M. Qosim Mamad Pada hari Rabu tanggal 13 Febuari 2008 jam 9 : 00 di sekolah menengah lamyang whitthaya )

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti menyimpulkan bahwa upaya kepala Sekolah yang dilakukan untuk Mengatasi hambatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam sangatlah bagus dan bijak sana yakni dengan cara :

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti Menyediakan buku dan majalah Islami
2. Menciptakan pengawasan dan Kedisiplinan, baik melalui absensi maupun meninjau secara langsung; MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan setiap bulan;
3. Setiap tahun dari sekolah mengadakan Pelatihan (Training) Guru
4. Memberikan kesempatan dan biaya kepada guru tauladan untuk melanjutkan studi atau kursus dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Memberi uang kesejahteraan kepada setiap guru.
6. Mengirim guru untuk training dan observasi di sekolah lain
7. Mencari dana dan bekerjasama dengan negeri jiran.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi memakai kurikulum tahun 2544 untuk kelas SMP dan kurikulum tahun 2546 untuk kelas SMA dari departemen pendidikan Propinsi. sekolah lamyang munalithi melakukan pengembangan kurikulum secara terus menerus dan mengikuti kurikulum pendidikan Agama Islam dari departemen pendidikan Propensi Pattani. Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi selalu menjalankan kurikulum mengikuti kurikulum pendidikan Agama tahun 2544 dan 2546 Selain itu pengembangan kurikulum itu selalu dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi supaya berkualitas.

Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi memiliki tujuan yang terpenting adalah mengembang siswa supaya memiliki ahklak yang mulia. Dan kurikulum yang sudah di praktekkan di sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi yaitu mengikuti kurikulum pendidikan agama Islam tahun 2544 untuk kelas SMP dan kurikulum pendidikan Islam tahun 2546 untuk kelas SMA tersebut sudah mengalami perubahan dan penembangan sejak tahun 2535 Perubahan ini di sesuaikan dengan kemajuan dan berkembangnya situasi dan kondisi sekolah. Terutama pada kelas SMP menekankan berubahan untuk pengembangan dalam bidang ibadah, bahasa melayu dan bahasa

arab, dan untuk kelas SMA sekolah mengembangkan dalam bidang bahasa arab dan intelektual, social.upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan adalah

1. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti Menyediakan buku dan majalah Islami
2. Menciptakan pengawasan dan Kedisiplinan, baik melalui absensi maupun meninjau secara langsung; MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan setiap bulan;
3. Setiap tahun dari sekolah mengadakan Pelatihan (Training) Guru
4. Memberikan kesempatan dan biaya kepada guru tauladan untuk melanjutkan studi atau kursus dalam bidang pendidikan agama Islam.
5. Memberi uang kesejahteraan kepada setiap guru.
6. Mengirim guru untuk training dan obsrevasi di sekolah lain
7. Mencari dana dan bekerjasama dengan negeri jiran

### **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang teringkas dalam kesimpulan, maka terdapat beberapa pihak antara lain:

1. Bagi pemerintah, hendaknya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam lebih memperhatikan kepada isi kandungannya.
2. Bagi lembaga pendidikan Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi, keberhasilan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sangat bergantung kepada komitmen dan kualitas guru, sehingga

diharapkan kepada Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi untuk dapat terus menjaga kebersamaan dan kerjasama antar guru melalui kegiatan pelatihan yang intensif.

3. Dalam rangka peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam guru-guru agama harus meliwati ujian yang di adakan oleh pihak sekolah sesuai dengan bidang masing-masing.
4. Bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, penerapan kurikulum PAI hendaknya dapat dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah masing-masing.
5. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan para penelitian yang lebih sempurna tentang material yang penerapan kurikulum pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Adi, 2007. *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Njoknjakarta : Percetakan Ar-Ruzz media.
- Abdullah, 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya MediaPratama.
- Andayani Dian, Majid Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmadi Abu, Tri Prasetya Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmadi, 1992. *Islam Paradigma Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Medya.
- Arikunto Suharsimi, 1990. *Manajemen Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawani Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Darajat, Zakiah . 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 1986. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* . Jakarta: Gema Risalah Press.
- Daradjat Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Fachruddin Irfan , HS Fachruddin . 1996. *Pilihan Sabda Rasul: Hadits-Hadits Pilihan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuaduddin, 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Proyek pengemnagan Pendidika Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Fairoch Nakasuan, 1986 . *Kutmai kaan seksa*. Bangkok : Aksonbantit.
- Ghofir Abdul, Zuhairini . 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press
- Hamalik Oemar . 2007. *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- H.M. Arifin, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi Sutrisno, 1991. *Metodologi Research Jilid I Cet XXIII* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Kaber Achasius .1988. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan.
- Lexy Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mahfud, Junaidi Mansur. 2005 *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama .
- Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Dedy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru.
- Noer Aly Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Logos Wacana.
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Rafli, Soetjibto. 2007. *Profesi Keguruan* . Jakarta : Rinika Cipta
- Ramayulis. 2002 . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sitthichai Thadani'thi'. 1986. *Khan Seksa Kap Sangkum* . Bangkok : Odien Store
- Subandijah, 1993. *Pengembangan dan Inovasi kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Salim Bahreisj, 1987. *Tarjamah Riyadhus Shalihin II*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Soebahar Abd. Halim Ma. 1992. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Pasuruan: PT. Groeda Buana Indah
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif* .Bandung: CV. Alfabeta.
- Triana Cegi , Koariah Aan, 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tafsir Ahmad, 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 1982. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama.
- UURI No. 14 Th. 2005, *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Qardhawi yusuf, 1999. *Alqur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* . Jakarta: Gema Insani Press.

Lampiran I

โรงเรียนลำหย้งวิทยามูลนิธิ  
LAMYANGWHITTHAYA MUNALITHI

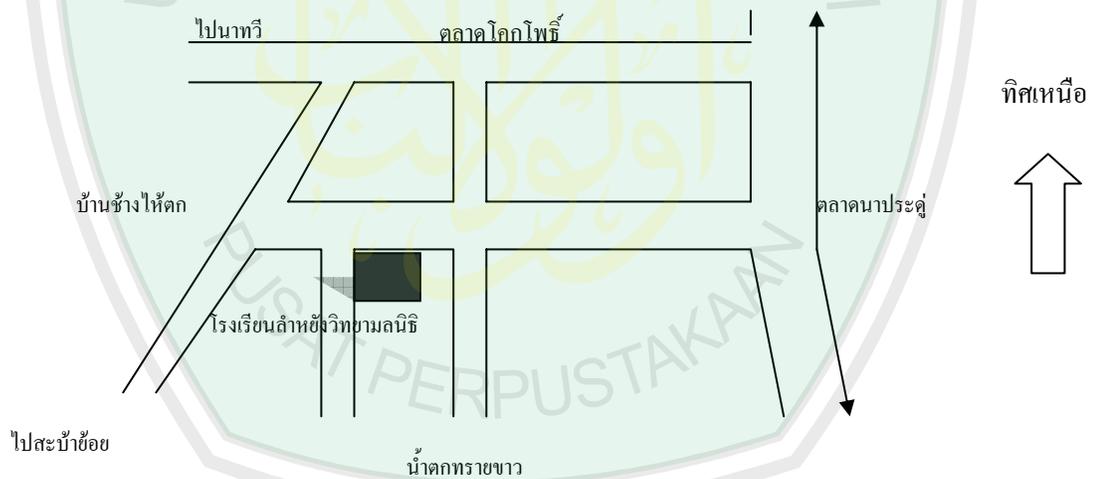
ที่ตั้ง เลขที่ 25 หมู่ที่ 6 (บ้านลำหย้ง) ตำบลทรายขาว อำเภอโคกโพธิ์ จังหวัดปัตตานี  
รหัสไปรษณีย์ 94120

E-mail [lamyang\\_ly@hotmail.com](mailto:lamyang_ly@hotmail.com)

เวลาทำการ วันเสาร์ – วันพฤหัสบดี ตั้งแต่เวลา 08.00 – 16.00 น.

การคมนาคม รถมอเตอร์ไซค์รับจ้าง ตลาดนาประดู่ – ทรายขาว, ตลาดโคกโพธิ์ – ทรายขาว  
รถยนต์ส่วนตัว ตามเส้นทางตลาดนาประดู่ – สะบ้าย้อย หรือตลาดโคกโพธิ์ – สะบ้าย้อย

แผนที่



## ประวัติโรงเรียนลำห้วยวิทยามูลนิธิ

โรงเรียนลำห้วยวิทยามูลนิธิ ตั้งอยู่หมู่บ้านลำห้วย หมู่ที่ 6 ตำบลทรายขาว อำเภอโคกโพธิ์ จังหวัดปัตตานี บนเนื้อที่ 4 ไร่ 1 งาน 70 ตารางวา ตั้งกีดสำนักงานคณะกรรมการส่งเสริมการศึกษาเอกชน (สช.) สำนักงานเขตพื้นที่การศึกษาปัตตานี เขต 2

จัดตั้งขึ้นเมื่อวันพฤหัสบดี ที่ 4 กุมภาพันธ์ 2514 โคนนายคนเลาะ อับคนเลาะ โดยเปิดสอนวิชาศาสนาอิสลามอย่างเดียว

และได้รับอนุญาตจัดตั้งเป็นปอเนาะ โดยผู้ว่าราชการจังหวัดปัตตานีสมัยนั้น คือนายพูลสวัสดิ์ กำลิ่งาม

ปีการศึกษา 2515 เปลี่ยนปอเนาะเป็นโรงเรียนราษฎร์สอนศาสนาอิสลาม ตามนโยบายเขตการศึกษา 2

ปีการศึกษา 2516 ทางราชการได้ส่งครูสอนวิชาสามัญมาปฏิบัติงานสอน 1 คน โดยเปิดสอนหลักสูตรประถมศึกษาตอนปลาย กระทรวงศึกษาธิการ

ปีการศึกษา 2521 เปลี่ยนเป็นหลักสูตรมัธยมศึกษาตอนต้น และหลักสูตรอิสลามศึกษา และพัฒนาเป็นโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลาม

ปีการศึกษา 2537 เปลี่ยนสภาพจากโรงเรียนเอกชนตามมาตรา 15(2) เป็นโรงเรียนเอกชนตามมาตรา 15(1) และใช้หลักสูตรอิสลามศึกษาระดับมัธยมศึกษาตอนต้น พ.ศ. 2535 กระทรวงศึกษาธิการ

ปีการศึกษา 2543 ขยายหลักสูตรเป็นอิสลามศึกษาระดับมัธยมศึกษาตอนปลาย สายวิทย์—คณิต

ปีการศึกษา 2544 ได้เปลี่ยนผู้รับใบอนุญาตจากนายคนเลาะ อับคนเลาะ เป็นนายสมศักดิ์ อับคนเลาะ

ปีการศึกษา 2545 ขออนุญาตเปิดแผนการเรียนสายศิลป์ (ศิลป์ภาษา)

ปีการศึกษา 2546 เปลี่ยนแปลงหลักสูตรเป็นหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐาน พ.ศ. 2544

ปีการศึกษา 2549 ขอเปลี่ยนแปลงกิจการโรงเรียน โดยโอนให้กับมูลนิธิเพื่อการศึกษาอัลมิศบাহ์ ตั้งแต่วันที่ 26 มีนาคม 2549 โดยมีนายสมศักดิ์ อับคนเลาะ เป็นผู้มีอำนาจลงนาม พร้อมทั้งเปลี่ยนแปลงระเบียบการ เป็นระเบียบการ พ.ศ. 2549

ปีการศึกษา 2550 ขอเปลี่ยนแปลงตราโรงเรียน ระเบียบการโรงเรียนและเปลี่ยนชื่อโรงเรียนจากโรงเรียนบ้านลำห้วย เป็น โรงเรียนลำห้วยวิทยามูลนิธิ ชื่อและตราสัญลักษณ์ของโรงเรียน

ชื่อโรงเรียน

ชื่อภาษาไทย

โรงเรียนลำห้วยวิทยามูลนิธิ

ชื่อภาษาอังกฤษ

อักษรย่อ

ตราสัญลักษณ์



LAMYANGWHITTHAYA MUNALITHI

รูปวงกลมซ้อนกันสองรูป มีชื่อโรงเรียนเป็นภาษาไทยและภาษาอาหรับ มีชื่อคัมภีร์อัล-กุรอานและอัลหาคิบ รูปคบเพลิง ชื่อจังหวัดเป็นภาษาไทยและภาษาอาหรับ และมีชื่อย่อของโรงเรียน

**ความหมาย**

รูปวงกลม	หมายถึง ความครอบคลุมของศาสนาอิสลาม
คัมภีร์อัล-กุรอาน	หมายถึง ธรรมนูญแห่งชีวิตของมนุษยชาติ
อัลหาคิบ	หมายถึง แนวทางของท่านศาสดามุฮัมมัด
คบเพลิง	หมายถึง แสงแห่งศีลธรรมที่ส่องประกาย

**สีประจำโรงเรียน สีฟ้าและสีขาว**

สีฟ้า หมายถึง ความกว้างไกล และความสดใสของนักเรียน

สีขาว หมายถึง ความบริสุทธิ์ของศาสนาอิสลาม

**คณะกรรมการอำนวยการโรงเรียนลำห้วยวิทยามูลนิธิ**

- |                              |                 |                     |
|------------------------------|-----------------|---------------------|
| 1. นายสมศักดิ์ อับคนเลาะ     | ผู้รับใบอนุญาต  | ประธานกรรมการ       |
| 2. นายคนเลาะ อับคนเลาะ       | ผู้จัดการ       | กรรมการ             |
| 3. ผู้แทนกระทรวงศึกษาธิการ   |                 | กรรมการ             |
| 4. นายคนวาทะ ยาโกะ           | ผู้แทนครู       | กรรมการ             |
| 5. นายคลรอหมาน ขาเหรีมเหลิ้ม | ผู้แทนครู       | กรรมการ             |
| 6. นางมารีเยาะ สะด้า         | ผู้แทนครู       | กรรมการ             |
| 7. นายสมาน สีปุตะ            | ผู้แทนผู้ปกครอง | กรรมการ             |
| 8. นายฮาเบน โต๊ะสา           | ผู้แทนผู้ปกครอง | กรรมการ             |
| 9. นายรอมัน ไบคามัน          | ผู้แทนผู้ปกครอง | กรรมการ             |
| 10. นายมูหะหมัดกอเส็ม มาหมัด | ครูใหญ่         | กรรมการและเลขานุการ |

## Lampiran II

### ผู้บริหารโรงเรียนลำหยงวิทยามูลนิธิ

พ.ศ. 2514 – 2543	นายคนเล้า อับคนเลาะ	ผู้รับใบอนุญาต
พ.ศ. 2514 – ปัจจุบัน	นายคนเล้า อับคนเลาะ	ผู้จัดการ
พ.ศ. 2514 – 2547	นายคนเล้า อับคนเลาะ	ครูใหญ่
พ.ศ. 2544 – ปัจจุบัน	นายสมศักดิ์ อับคนเลาะ	ผู้รับใบอนุญาต
พ.ศ. 2548 – ปัจจุบัน	นายมูหะหมัดกอเล็ม มาหมัด	ครูใหญ่

สถิติจำนวนนักเรียนและครู (ข้อมูลวันที่ 10 มิถุนายน 2550)

### 1. นักเรียนวิชาสามัญ

ชั้น	จำนวนนักเรียน		
	ชาย	หญิง	รวมทั้งสิ้น
ช่วงชั้นที่ 3			
มัธยมศึกษาปีที่ 1/1	15	15	30
มัธยมศึกษาปีที่ 1/2	13	17	30
มัธยมศึกษาปีที่ 2/1	9	12	21
มัธยมศึกษาปีที่ 2/2	9	13	22
มัธยมศึกษาปีที่ 3/1	13	15	28
มัธยมศึกษาปีที่ 3/2	9	14	23
รวม	68	86	154
ช่วงชั้นที่ 4			
มัธยมศึกษาปีที่ 4/1	7	15	22
มัธยมศึกษาปีที่ 4/2	12	17	29
มัธยมศึกษาปีที่ 5	8	18	26
มัธยมศึกษาปีที่ 6	14	20	34
รวม	41	70	111
รวมทั้งสิ้น	109	156	265

## 2. นักเรียนวิชาศาสนาอิสลาม

ชั้น	จำนวนนักเรียน		
	ชาย	หญิง	รวมทั้งสิ้น
ช่วงชั้นที่ 2			
อิสลามศึกษาตอนต้นปีที่ 1/1	18	19	37
อิสลามศึกษาตอนต้นปีที่ 1/2	16	21	37
อิสลามศึกษาตอนต้นปีที่ 2/1	13	9	22
อิสลามศึกษาตอนต้นปีที่ 2/2	8	12	20
อิสลามศึกษาตอนต้นปีที่ 3/1	12	21	33
อิสลามศึกษาตอนต้นปีที่ 3/2	11	8	19
รวม	78	90	168
ช่วงชั้นที่ 3			
อิสลามศึกษาตอนกลางปีที่ 1	9	28	37
อิสลามศึกษาตอนกลางปีที่ 2	18	15	33
อิสลามศึกษาตอนกลางปีที่ 3	5	23	28
รวม	32	66	98
รวมทั้งสิ้น	110	156	266

## 4. จำนวนครู

ประเภท	ชาย	หญิง	รวม
1. ผู้บริหาร	3	-	3
2. ครูสอนวิชาสามัญ	3	9	12
3. ครูสอนวิชาศาสนา	7	5	12
4. ข้าราชการครู	2	1	3
5. ครูพิเศษ	-	1	1
6. นักการภารโรง	1	-	1
รวม	16	16	32

Lampiran III

**Nama-nama Guru yang mengajar Umum.**

No.	Nama	Jabatan	Lulusan	jurusan	Bidang
1	Sumsak Abdunloh	Penerima izin	MA.	Pendidikan sain	Ketua Umum
2	M.Qosim Mamad	Kepala Sekolah	MA.	Manajemen Pendidikan	Kepala Sekolah
3	Dunloh Abdunloh	Guru Besar	S.1	Pendidikan	Manajer
4	Dunwahah Yako'	Guru 2	S.1	Sejarah	Ketua Guru
5	Ahmad Saleh	Guru 1	S.1	Bhs.english	Waka
6	Dusnee thongbunead	Guru 2	S.1	Petanian	Umum
7	Mariyoh sa'tam	Guru sewasta	S.1	Pendidikan Kesehatan	Wali kelas 1/1
8	Mariyae Lehna'wang	Guru sewasta	S.1	Pendidikan Skloh Dasar	Wali Kelas 1/2
9	Su'da Kamasae	Guru sewasta	S.1	Computer	Wali kelas 2/1
10	Samad Ma'li	Guru sewasta	S.1	Pendiikan Kesehatan	Wali Kelas 2/2

11	Mahanee sa'tam	Guru sewasta	S.1	Sain	Wali kelas 3/1
12	Sumsak Abdunloh	Guru sewasta	S.1	Teknologi dan sain	Wali kelas 3/2
13	Sarina Mama	Guru sewasta	S.1	Fisika	Walikelas 4/1
14	Pathimoh Bahem	Guru sewasta	S.1	Matimatika	Wali kelas 4/2
15	Saineesamoh yusuf	Guru sewasta	S.1	Bhs.english	Wali kelas 5
16	Maaea hah	Guru Sewasta	S.1	Teknologi dan sain	Wali kelas 6/1
17	Saimah Doloh	Guru sewasta	S.1	Sain	Wali kelas 6/2
18	Asman Kapa	Guru tidak tetap	S.1	Bahasa	Umum

**Nama-nama Guru yang mengajar Agama.**

No.	Nama	Jabatan	Lulusan Agama	Lulusan umum
1	Mr.dunrahman Kharimlem	Guru Agama	Sanawiyah	MA.
2	Mr.chehah Lohleh	Guru Agama	Sanawiyah	MA.
3	Wairod Abdunloh	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
4	Aresoh Deraoh	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
5	Miss.Noriya Salamsuri	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
6	Mr.MuhammadQosim Mamad	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
7	Mr.Ramli Saebu	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
8	Mss.Hasnah Saebu	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
9	Mr.hami Madrhim	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
10	Mr.Faisol Lhema'	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
11	Waetoiyibah kesithi	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
12	Sarina Abdunloh	Guru Agama	Sanawiyah	S.1
13	Ruhanee Jijai	Guru Agama	Sanawiyah	D 2
14	Saidina Ali Doloh	Guru Agama	Sanawiyah	D 2
15	Jehasae Lathe	Guru Agama	Sanawiyah	D 2

Lampiran IV	Guru Agama	Sanawiyah	D 2
-------------	------------	-----------	-----

**Bangunan yang ada di Sekolah Menengah Lamyang Whitthaya Munalithi**

No	Jenis Bangunan	Jml	Keadaan		
			Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	18	✓	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
3	Ruang Guru	1	✓	-	-
4	Ruang T U	1	✓	-	-
5	Perpustakaan	1	✓	-	-
6	Laboratorium	1	✓	-	-
7	Komputer	1	✓	-	-
8	Sain	1	✓	-	-
9	Kimia	1	✓	-	-
10	Olah Raga	1	✓	-	-
11	Ruang Ketramp.	1	✓	-	-
12	Ruang BP / BK	1	✓	-	-
13	Ruang UKS	1	✓	-	-
14	Ruang AULA	1	✓	-	-
15	Masjid/ Musholla	1	✓	-	-
16	Rumah Dinas		-	-	-
17	Kantin	1	✓	-	-
18	Asrama	2	✓	-	-



